PENGARUH MANAJEMEN KESISWAAN TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS X DI MAN 2 PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2018/2019

SKRIPSI

DiajukanKepada
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Manajeman Pendidikan Islam

Oleh:
ROHMA HIDAYANTI
NIM : 211215006

JURUSAN MANAJEMAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPONOROGO
2019

PENGARUH MANAJEMEN KESISWAAN

TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS X DI

MAN 2 PONOROGO TAHUN PELAJARAN

2018/2019

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Manajeman Pendidikan Islam

Oleh:

ROHMA HIDAYANTI

NIM : 211215006

Pembimbing:

Dr. AB Musyafa' Fathoni, M.Pd,I

JURUSAN MANAJEMAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2019

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rohma Hidayanti

NIM : 211215006

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi/Tesis : Pengaruh manajemen kesiswaan terhadap minat belajar siswa kelas XI di MAN 2 Ponorogo tahun Pelajaran 2018/2019.

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id.** Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 26 Juli 2019

Penulis

Rohma Hidayanti

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	: ROHMA HIDAYANTI
NIM	: 211215006
Jurusan	: Manajeman Pendidikan Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya sendiri menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 11 Mei 2019

Yang Membuat Pernyataan

METERAI TEMPEL
TGL. 20
85EDAAEF128797884
6000
ENAM RIBU RUPIAH

ROHMA HIDAYANTI

NIM: 211215006

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Akreditasi Institut B sesuai SK BAN PT Nomor : 2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XI/2016
Alamat: Jl. Pramuka No. 156 Po Box. 116 Ponorogo 63471 Tlpn. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudari:

Nama	:	Rohma Hidayanti
NIM	:	211215006
Jurusan	:	Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian	:	PENGARUH MANAJEMEN KESISWAAN TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS X DI MAN 2 PONOROGO TAHUN AJARAN 2018/2019.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing

Ponorogo, 14 Mei 2019

Dr. AB Musyafa' Fathoni, M.Pd.I
NIP. 197701302005011007

Mengetahui,
Ketua
Jurusan Manajeman Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo

Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd
NIP. 198004042009011012

KEMENTRIAN AGAMA
INSTITUSI AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudari:

Nama	: ROHMA HIDAYANTI
NIM	: 211215006
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Manajemen Pendidikn Islam (MPI)
Judul	: Pengaruh Manajemen Kesiswaan terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X di MAN 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019.

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Ponorogo pada:

Hari	: Rabu
Tanggal	: 26 Juni 2019

dan telah diterima sebagai dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari	: Rabu
Tanggal	: 3 Juli 2019

Ponorogo,
Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN PONOROGO

Dr. Ahmadi, M.Ag
NIP. 196512171997031003

Tim Penguji :

1. Ketua Sidang : Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd (.....)
2. Penguji 1 : Dr. M. Miftahul Ulum, M.Ag (.....)
3. Penguji II : Dr. AB. Musyafa' F., M.Pd.I (.....)

MOTTO

وَمَا جَعَلَهُ ٱللَّهُ إِلَّا بُشْرَىٰ وَلِتَطْمَئِنَّ بِهِۦ قُلُوبُكُمْ ۚ وَمَا ٱلنَّصْرُ

إِلَّا مِنْ عِندِ ٱللَّهِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿١٠﴾

Artinya :

"Dan tidaklah Allah menjadikannya melainkan sebagai kabar gembira agar hatimu tentram karenanya. Dan kemenangan itu hanyalah dari sisi Allah. Sungguh Allah Maha Perkasa Maha Bijaksana" **(QS.8:10)**[1]

[1] *Al-Quran Al-Quddus*, (Kudus: CV. Mubarokatan Thoyyibah, 2014), 177

ABSTRAK

Hidayanti, Rohma. 2019. *Pengaruh Manajeman Kesiswaan terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X di MAN 2 Ponorogo. Tahun Pelajaran 2018/2019.* **Skripsi.** Jurusan Manajeman Pendidikan Islam Fakults Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. AB. Musyafa' Fathoni, M.Pd.I.

Kata Kunci: Manajeman Kesiswaan, Minat Belajar

Minat belajar adalah kecenderungan siswa terhadap aspek belajar. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi minat-minat baru. Jadi, minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong hasil selanjutnya. Walaupun minat terhadap suatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut. Kebutuhan anak akan belajarnya bisa timbul dari minat yang disebabkan ia perhatian, senang, dan lain sebagainya. Proses bimbingan keinginan dan minat di lembaga pendidikan atau sekolah dinamakan manajeman kesiswaan, yaitu pengelolaan seluruh proses kegiatan peserta didik di sekolah. Manajeman kesiswaan memiliki peran penting dalam meningkatkan prestasi siswa untuk meningkatkan minat dan bakat serta kemampuan peserta didik. Maka dari itu peneliti menguji kembali apakah manajeman kesiswaan perpengaruh terhadap minat belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui bagaimana manajemen kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019. (2) Untuk mengetahui bagaimana minat belajar siswa kelas X di MAN 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019. (3) Untuk

mengetahui terdapat pengaruh manajemen kesiswaan terhadap minat belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang datanya akan diolah dengan teknik analisis statistik. Kemudian untuk mengungkap data-data yang berkaitan dengan tujuan penelitian diaas menggunakan metode angket. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas X, karena kelas X merupakan siswa-siswi yang baru saja mendapatkan pelayanan terbaru dari madrasah. Sehingga peneliti dapat memastikan bahwa peneliti akan mendapatkan informasi terbaru dari responden. Sedangkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh manajeman kesiswaan terhadap minat belajar siswa kelas X tahun pelajaran 2018/2019 digunakan metode statistik regresi linier sederhana dengan rumus: $Y=b_o+b_{1.}X$.

Berdasarkan hasil analisis analisis menggunakan rumus mean dan standar deviasi diketahui bahwa (1) Manajeman kesiswaan MAN 2 Ponorogo termasuk dalam kategori sedang dengan responden sebanyak 57 anak dengan presentase 71,25%. (2) Tingkat minat belajar siswa kelas X MAN 2 Ponorogo juga berkategori sedang dengan prosentase 52 anak dengan presentase 65%. (3) Manajeman kesiswaan berpengaruh terhadap minat belajar siswa sebasar 13,7% sedangkan 86,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Untuk uji hipotesis dengan perhitungan statistik dikemukakan bahwa $F_{hitung}>F_{tabel}$ yaitu 12,335>3,96 artinya manajeman kesiswaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat minat belajar siswa.

PONOROGO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan (sekolah) akan sangat bergantung kepada manajemen komponen-komponen pendukung pelaksanaan kegiatan seperti kurikulum, peserta didik, pembiayaan, tenaga pelaksana, dan sarana prasarana. Komponen-komponen tersebut merupakan satu kesatuan dalam upaya pencapaian tahunan lembaga pendidikan (sekoalah), artinya satu komponen tidak lebih penting dari komponen lainnya. Akan tetapi, satu komponen memberikan dukungan bagi komponen lainnya sehingga memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pencapaian tujuan lembaga pendidikan (sekolah)

tersebut. Komponen peserta didik keberadaannya sangat dibutuhkan, terlebih pada pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah, peserta didik merupakan subyek sekaligus obyek dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. Oleh karena itu, keberadaan peserta didik tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan saja, akan tetapi harus merupakan bagian dari kebermutuan dari lembaga pendidikan. Artinya bahwa dibutuhkan manajemen peserta didik yang bermutu bagi lembaga pendidikan (sekolah) itu sendiri. Sehingga peserta didik itu dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.[1]

[1] Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta :Rajawali Pers, 2015), 107.

Peserta didik (siswa) merupakan salah satu faktor penting berlangsungnya siatu pendidikan disekolah. Tanpa faktor ini tidak mungkin diselenggarakan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Program sekolah yang diwujudkan dalam berbagai bentuk situasi pendidikan, termasuk juga disebut proses belajar mengajar hanya akan berlangsung secara berdaya dan berhasil guna bilamana dalam pengelolaan faktor itu dilakukan secara baik. Dengan kata lain untuk menggerakkan sekolah yang berdaya dan berhasil guna sebagai lembaga pendidikan formal, diperlukan pengelolaan terhadap faktor siswa yang disebut manajemen kesiswaan. Dalam manajemen kesiswaan inilah seluruh rangkaian kegiatan yang

berhubungan dengan siswa mulai dari masuk ke sekolah hingga lulus.[2]

Manajemen peserta didik bertujuan mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah lancar, tertib dan teratur. Beberapa ahli berpendapat bahwa tujuan manajemen peserta didik adalah untuk menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang baik serta agar siswa dapat belajar dengan tertib sehingga tercapai tujuan pengajaran yang efektif dan efisien. Ada tiga tugas utama dalam bidang manajemen peserta didik untuk mencapai tujuan tersebut yaitu penerimaan peserta didik, kegiatan kemajuan belajar serta bimbingan dan pembinaan disiplin.[3]

---

[2] Ria Sita Ariska, "Manajemen Kesiswaan," *Jurnal Pendidikan*, Vol.9 No. 6 (November 215) 828-829.

[3] Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*,.109.

Kompleksitas permasalahan seputar karakter atau moralitas telah menjadi pemikiran sekaligus keperihatinan bersama. Krisis karakter atau moralitas ditandai oleh meningkatnya kejahatan tindak kekerasan, penyalahgunaan obat terlarang (narkoba), pornografi dan pornoaksi, serta pergaulan bebas yang sudah menjadi patologi dalam masyarakat.[4] Sebagai buktinya, masih banyak terjadi tawuran antar pelajar baik antar kelas, antar sekolah, hingga antar geng di luar sekolah yang dibentuk para pelajar sekolah sendiri.[5]

Disisi lain, banyak juga peserta didik Indonesia yang berkiprah dan meraih prestasi di kancah nasional dan internasional. Salah satu contohnya

---

[4] Muhammad Ali Ramdhani, "Lingkungan Pendidikan Dalam Implementasi Pendidikan Karakter," *Jurnal Pendidikan Universitad Garut*, Vol.8 No. 1 (2014), 28.

[5] Abdul Halim Wicaksono, "Manajemen Kesiswaan Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler," (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016), 4.

prestasi siswa Athirah Islamic School, manajemen Athirah Islamic School mengenalkan nama siswa-siswi berpretasinya pada wartawan Tribunnews saat berkunjung ke madrasah, pertama Muh Egie Z yang berprestasi di bidang renang, A Fayyaz Rizq yang meraih medali emas di event Asian and International Mathematics Olympiad (AIMO) 2018, berikutnya Abdul Ghani Afandy yang meraih medali emas pada event American Mathematics Olympiad (AMO) 2018, Andi Pangeran Maulana dengan prestasinya meraih medali emas Asian and International Olympiad (AIO) 2018, Andi Alifa Ibrahim peraih medali emas AMO 2018 juga Novelya Putri Ramadhani, Lalu Cissy Faeyza Aliandra yang meraih juara Olimpiade Sains Nasional (OSN) Tingkat Provinsi Bidang IPA 2018. Kepala Humas Athirah Islamic School Khasan dan Andi Takdir,

yang mendampingi para siswa tersebut menyebutkan beberapa faktor yaitu pertama anugerah bakat yang berperan 15 persen, kedua dukungan orang tua dan keluarga 10 persen, sisanya adalah GIT. GIT adalah ketangguhan, kemauan mencapai sasaran jangka panjang. Beliau juga mengungkapkan bahwa yang membedakan siswa berprestasi dan tidak adalah usaha, kegigihan, dan tekad atau minat, bagaimana siswa menjadi pembelajar yang mandiri bukan masalah otak, karena semua manusia diciptakan dengan model otak yang sama.[6] Disinilah pentingnya minat belajar siswa agar dapat berprestasi.

Melihat fakta di atas maka diperlukan pengawasan, pembinaan baik dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, maupun

[6] Nurul Adha Islamiah, *"7 Siswa Athirah Cetak Prestasi Internasional"*, Tribunnews, 19 Juli 2018.

lingkungan sekolah untuk dapat mencegah siswa dari berbuat penyimpangan dan mendorong siswa agar mengembangkan potensi dan minatnya agar dapat berprestasi. Upaya sekolah dalam melakukan pembinaan ini antara lain dengan memberikan sarana yang menunjang untuk menyalurkan dan mengembangkan bakat siswa, menyediakan program-program yang sesuai kebutuhan siswa, terus memperbaiki mutu pembelajaran agar minat belajar siswa semakin meningkat. Kepala sekolah hendaknya memberikan peringatan tegas bagi siswa yang menyimpang dan memberikan apresiasi pada siswa yang berprestasi. Jadi *reward* dan *punishment* harus berjalan dengan tegas agar siswa terus termotivasi untuk terus ingin belajar dan berprestasi.

Proses pembimbingan keinginan dan minat di lembaga pendidikan atau sekolah dinamakan

manajemen kesiswaan, yaitu pengelolaan seluruh proses kegiatan peserta didik di sekolah. Artinya, sebuah usaha pengelolaan dan pembimbingan minat dan potensi peserta didik melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan di sekolah, mulai dari peserta didik masuk hingga lulus. Bila minat dan keinginan peserta didik mendapat bimbingan yang tepat, maka potensi peserta didik akan berkembang hingga memiliki kompetensi yang menjadi keunggulannya. Dengan kompetensi inilah peserta didik mendapatkan kesempatan untuk berkompetisi dengan teman sebaya baik dalam tingkat regional, nasional, dan internasional. Beberapa peserta didik Indonesia membuktikan bahwa karya dan kompetensi mereka diakui dunia serta meraih prestasi yang membanggakan.[7] Fakta ini menguatkan

[7] Abdul Halim Wicaksono, *Manajemen Kesiswaan*. 8

bahwa pentingnya penataan, pengaturan, pengawasan, dan pembinaan peserta didik dari mulai masuk hingga keluarnya peserta didik dari lembaga pendidikan tersebut, semua ini terangkum dalam manajemen kesiswaan.

Namun minat belajar tidak selalu dipengaruhi oleh manajeman kesiswaan saja. Peneliti menemukan beberapa penelitian yang menghasilkan kesimpulan bahwa lingkungan sekolah, kreativitas guru dan penggunaan media pembelajaran memiliki pengaruh terhadap minat belajar siswa. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti seberapa besar pengaruh manajeman kesiswaan terhadap minat belajar siswa, untuk menguji kebenaran teori yang telah dipaparkan sebelumnya yang menyatakan bahwa manajeman kesiswaan berpengaruh terhadap minat belajar siswa.

Di Ponorogo terdapat beberapa Madrasah Aliyah, baik swasta maupun negeri, diantaranya yaitu Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo yang merupakan madrasah favorit di Ponorogo. Salah satu bukti bahwa Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo termasuk sekolah favorit adalah dalam situs web datasekolah.net menyebut nama Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo sebagai bagian dari kumpulan madrasah aliyah yang *recommended* di Ponorogo, pada setiap semester mengadakan acara gebyar prestasi yang berisi pemberian penghargaan kepada siswa yang menghasilkan prestasi dalam satu semester tersebut. Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo juga merupakan salah satu madrasah yang mendapat penghargaan madrasah adhiwiyata di Ponorogo. Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo sering menorehkan prestasinya dalam bidang

akademik maupun non akademik tiap tahunnya baik tingkat regional maupun nasional, namun disisi lain masih terdapat siswa yang minat belajarnya kurang. Hal ini dibuktikan dengan observasi peneliti saat mengawasi ujian tengah semester, terdapat siswa yang bermalas-malas dalam mengerjakan soal ujian dan peneliti memperolah informasi dari salah satu guru mata pelajaran bahwa siswa di kelas tersebut masih banyak yang belum mengumpulkan tugas yang diberikan guru. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat siswa yang minat belajarnya kurang.[8]

Banyaknya prestasi yang diperoleh oleh Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo tentunya tidak lepas dari pembinaan dan penyediaan sarana yang menunjang untuk menyalurkan dan mengembangkan bakat siswa, menyediakan program-program yang

[8] Observasi peneliti di MAN 2 Ponorogo pada tanggal 17 Oktober 2018.

sesuai kebutuhan siswa, terus memperbaiki mutu pembelajaran agar minat belajar siswa semakin meningkat oleh keseluruhan aspek manajemen madrasah salahsatunya yaitu manajemen kesiswaan, maka dari itu peneliti ingin meneliti bagaimana proses manajemen kesiswaan dalam mengembangkan potensi peserta didik dan bagaimana minat belajar siswa di MAN 2 Ponorogo serta membuktikan apakah berpengaruh dan seberapa besar pengaruh manajemen kesiswa terhadap minat belajar siswa sehingga siswa dapat meraih banyak prestasi yang membanggakan. Berdasarkan kerangka berpikir di atas maka peneliti mengambil judul “Pengaruh Manajeman Kesiswaan Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X Di MAN 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019”.

B. Batasan Masalah

Mengingat permasalahan dalam suatu peneltian dapat berkembang menjadi masalah yang lebih luas, maka perlu adanya suatu lingkup dan batasan masalah sebagai berikut:

1. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X MAN 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Manajeman kesiswaan adalah proses pembimbingan keinginan dan minat di lembaga pendidikan atau sekolah atau pengelolaan seluruh proses kegiatan peserta didik di sekolah.
3. Minat belajar adalah kecenderungan siswa terhadap aspek belajar.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah kondisi manajemen kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019 ?

2. Bagaimanakah tingkat minat belajar siswa kelas X di MAN 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019 ?
3. Apakah terdapat pengaruh manajemen kesiswaan terhadap minat belajar siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana manajemen kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa kelas X di MAN 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui terdapat pengaruh manajemen kesiswaan terhadap minat belajar

siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat bagi peneliti, maupun obyek yang diteliti, baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

   Secara teoretis, penelitian ini menambah khazanah keilmuan.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi pihak sekolah penelitian ini dapat menjadi sebuah analisis dan dokumentasi bagi sekolah yang diteliti sehingga kiranya sekolah dapat mengetahui faktor apa saja yang menjadi kekuatan dan kekurangan lembaga. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan dan umpan balik

dalam merencanakan dan mengimplementasikan manajemen kesiswaan untuk tahun-tahun selanjutnya.

b. Bagi pengelola pendidikan, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengimplementasikan manajemen kesiswaan, sehingga diharapkan mendapat hasil dan prestasi yang maksimal.

c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat digunakan sebagai studi pendahuluan yang menggambarkan aktifitas manajemen kesiswaan. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan maupun mengevaluasi penelitian ini.

d. Bagi siswa, diharapkan penelitian ini dapat membantu siswa dalam mengetahui

pengaruh manajeman kesiswaan dalam meningkatkan minat belajar.

F. Sistematika Pembahasan

Pada penulisan skripsi ini terdapat lima bab yang terdiri dari beberapa sup bab yang dapat diuraikan kembali. Sistematika pembahasan adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan tentang latar belakang masalah dari penelitian, penegasan istilah, yang kemudian ditarik secara eksplisit dalam perumusan masalah. Sebagai acuan dari keseluruhan penelitian ini akan ditegaskan dalam tujuan penelitian secara final agar lebih jelas serta terarah serta kegunaan dari penelitian itu sendiri baik secara teoritis maupun praktis, serta telaah pustaka untuk mengetahui perbedaan penelitian ini dengan penelitian

sebelumnya, serta sistematika penulisan yang menunjuk pada panduan penulisan skripsi.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

Pada bab ini akan diuraikan tentang kajian pustaka yang terdiri dari sup bab yaitu deskripsi teori dan telaah pustaka, kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis penelitian. Deskripsi teori memuat materi yang dikumpulkan sebagai bahan pembahasan atas topik yang meliputi teori manajemen kesiswaan, dan prestasi belajar.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yakni berisi tentang rancangan penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, teknik sampling,

jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode pengolahan data, dan analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini adalah hasil penelitian dan pembahasan yang berisi sup bab yaitu gambaran umum mengenai pengujian instrumen (validitas dan reliabilitas), pengujian deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis), pembahasan dan interpretasi.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran. Dalam bab ini akan disimpulkan hasil pembahasan untuk menjelaskan sekaligus menjawab persoalan yang telah diuraikan. Bagian akhir, berisi daftar rujukan, lampiran-lampiran, riwayat hidup dan pernyataan keaslian tulisan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Manajemen Kesiswaan

a. Konsep Manajeman Kesiswaan Pendidikan Islam[1]

Manajemen kesiswaan merupakan salah satu bidang operasional dalam pengelolaan sekolah. Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah. Manajeman bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik melainkan aspek yang lebih luas

[1] Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 99.

yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah.

Konsep manajeman kesiswaan merupakan penggabungan dari kata manajeman dan kesiswaan. Dalam pengertian manajeman terdapat dua kegiatan, yaitu pikir *(mind)* dan kegiatan tingkah laku *(action).* Manajeman pandidikan Islam merupakan suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, serta layanan siswa di kelas dan di luar kelas.

Semua kegiatan di ah/ sekolah Islam pada akhirnya ditujukan untuk membantu siswa mengembangkan dirinya. Upaya itu akan maksimal manakala siswa

sendiri secara aktif berupaya mengembangkan diri, sesuai program-program yang dilakukan di sekolah/ sekolah Islam. Oleh karena itu sangat pentimg untuk menciptakan kondisi agar siswa dapat mengembangkan diri secara optimal.

b. Prinsip-prinsip Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan bertujuan mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar proses pembelajaran di sekolah berjalan dengan lancar, tertib dan teratur. Untuk mewujudkan tujuan tersebut terhadap sejumlah prinsip yang harus diperhatikan. Prinsip-prinsip menurut Depdikbud adalah sebagai berikut: [2]

[2] *Ibid.*,117

1) Siswa harus diperlakukan sabagai subjek dan bukan objek, sehingga harus didorong untuk berperan serta dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan yang terkait dengan kegiatan mereka.
2) Kondisi siswa sangat beragam ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial ekonomi, minat dan seterusnya. Oleh karena itu diperlukan wahana untuk berkembang secara optimal.
3) Siswa hanya akan termotivasi belajar, bila mereka menyenangi apa yang diajarkan.
4) Pengembangan potensi siswa tidak hanya menyangkut ranah kognitif

tetapi juga ranah efektif dan psikomotorik.

Disamping prinsip-prinsip di atas, suatu hal yang sangat perlu diperhatikan oleh seorang pendidik dalam membimbing muridnya adalah “kebutuhan murid”.

Al Qussy membagi pola kebutuhan manusia menjadi dua kebutuhan pokok yaitu:

1) Kebutuhan primer, yaitu kebutuhan jasmani seperti makan, minum, seks dan sebagainya.
2) Kebutuhan sekunder, yaitu kebutuhan rohaniah.

Selanjutnya Law Head membagi kebutuhan manusia sebagai berikut:

1) Kebutuhan jasmani, seperti makan, minum bernafas, perlindungan, seksual, kesehatan dan lain-lain.
2) Kebutuhan rohani, seperti kasih sayang, rasa aman, penghargaan, belajar, menghubungkan diri dengan dunia yang lebih luas, mengaktualisasikan dirinya sendiri dan lain-lain.
3) Kebutuhan yang menyangkut jasmani rohani, seperti istirahat, rekreasi,butuh supaya setiap potensi-potensi fisik dapat dikembangkan semaksimal mungkin, butuh agar setiap usaha/kerja sukses dan lain-lain.

4) Kebutuhan sosial, seperti supaya dapat diterima oleh teman-temannya secara wajar, supaya bisa diterima oleh orang yang lebih tinggi dari dia seperti orang tua, guru-gurunya, pemimpin-pemimpinnya, seperti kebutuhan memperoleh prestasi dan posisi.
5) Kebutuhan yang lebih tinggi sifatnya (biasanya dirasakan lebih akhir) merupakan tuntutan rohani yang mendalam yaitu, kebutuhan untuk meningkatkan diri dari kebutuhan terhadap agama.

Kedua kutipan diatas menunjukkan bahwa kebutuhan yang paling esensial adalah kebutuhan

terhadap agama. Agama dibutuhkan karena manusia memerlukan orientasi dan objek pengabdian dalam hidupnya. Oleh karena itu tidak ada seorangpun yang tidak membutuhkan agama.

Sedangkan prinsip-prinsip pengelolaan peserta didik menurut Rusdiana adalah sebagau berikut :[3]

1) Pengelolaan peserta didik dipandang sebagai bagian dari keseluruhan pengelolaan sekolah. Oleh karena itu, ia harus mempunyai tujuan yang sama/dan mendukung terhadap tujuan pengelolaan secara keseluruhan. Ambisi sektoral pengelolaan peserta

[3] Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 183.

didik tetap ditempatkan dalam kerangka pengelolaan sekolah. Ia tidak boleh ditempatkan di luar sistem pengelolaan sekolah.

2) Segala bentuk kegiatan pengelolaan peserta didik harus mengemban misi pendidikan dan dalam rangka mendidik para peserta didik. Segala bentuk kegiatan, baik yang ringan maupun berat maupun yang disukai atau tidak disukai oleh peserta didik, harus diarahkan untuk mendidik peserta didik dan bukan untuk lainnya.

3) Kegiatan-kegiatan pengelolaan peserta didik haruslah diupayakan untuk mempersatukan peserta didik yang mempunyai berbagai latar belakang

dan banyak memilki perbedaan. Perbedaan pada peserta didik tidak diarahkan bagi munculnya konflik diantara mereka, melainkan memempersatukan serta saling memahami dan menghargai.

4) Kegiatan pengelolaan peserta didik harus dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap pembimbingan peserta didik. Membimbing memerlukan kesediaan dari pihak yang dibimbing yaitu peserta didik.

5) Kegiatan pengelolaan peserta didik harus mendorong dan memacu kemandirian peserta didik. Prinsip kemandirian akan bermanfaat bagi peserta didik tidak hanya di sekolah,

tetapi juga ketika sudah terjun ke masyrakat. Hal ini mengandung arti bahwa kebergantungan peserta didik harus sedikit demi sedikit dihilangkan melalui kegiatan pengelolaan peserta didik.

6) Segala hal yang diberikan kepada peserta didik dan yang harus selalu diupayakan oleh kegiatan pengelolaan peserta didik harus fungsional bagi kehidupan peserta didik, baik di sekolah maupun untuk masa depannya.

c. Pendekatan Pengelolaan Peserta Didik[4]

Menurut Yeager ada dua pendekatan yang digunakan dalam pengelolaan peserta didik. *Pertama*, pendekatan

[4] *Ibid*, 184.

kuantitatif *(the quantitative approach).* Pendekatan ini lebih menitikberatkan pada segi-segi administratif dan birokratik lembaga pendidikan. Dalam pendekatan demikian peserta didik diharapkan memenuhi tuntuntan dan harapan lembaga pendidikan di tempat peserta didik berada. Asumsi pendekatan ini adalah, bahwa peserta didik akan mencapai keinginannya ketia ia dapat memenuhi aturan, tugas, dan harapan yang diminta oleh lembaga pendidikannya. Wujud pendekatan ini dalam pengelolaan secara operasional adalah mengahruskan kehadiran secara mutlak bagi peserta didik di sekolah, memperketat prsesensi, penuntutan

absensi yang tinggi, dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya.

Kedua, pendekatan kualitatif *(the qualitative approach).* Pendekatan ini lebih memberikan perhatian kepada kesejahteran peserta didik. Asumsi dari pendekatan ini adalah, jika peserta didik senang dan bahagia, mereka dapat belajar dengan baik serta berhasil juga untuk mengembangkan diri mereka sendiri di sekolah. Pendekatan ini juga menekankan perlunya penyediaan iklim yang kondusif dan menyenangkan bagi pengembangan diri secara optimal.

Diantara dua pendekatan tersebut, tentu dapat diambil jalan tengahnya, atau pendekatan padu. Dalam pendekatan

padu, peserta didik diminta untuk memenuhi tuntutan birokratik dan administratif sekolah pada satu pihak, tetapi pada sisi lain sekolah juga menawarkan insentif-insentif lain yang dapat memenuhi kebutuhan dan kesejahteraannya. Pada satu pihak, siswa diminta untuk menyelesaikan tugas-tugas berat yang berasal dari lembaganya, tetapi di sisi lain juga disediakan iklim yang kondusif untuk menyelesaikan tugasnya.

d. Ruang Lingkup Manajemen Kesiswaan

Menurut Sulistyorini secara umum manajemen kesiswaan memiliki tiga tugas utama, yaitu penerimaan siswa baru, kegiatan kemajuan belajar, serta

bimbingan dan pembinaan disiplin. Berdasarkan tiga tugas utama tersebut, ruang lingkup manajemen kesiswaan berkaitan erat dengan hal-hal sebagai berikut :[5]

1) Penerimaan siswa baru.

Perencanaan daya tampung siswa dikurangi dengan siswa yang tinggal kelas atau mengulang. Kegiatan penerimaan siswa baru dapat dikelola oleh panitia penerimaan siswa baru (PSB) atau penerimaan murid beru (PMB). Menurut Ismed Syarief dan Nawas Risa langkah-langkah penerimaan siswa baru yaitu :

[5] *Ibid.*,104-114

a) Membentuk panitia menerimaan murid baru
b) Membentik syarat pendaftaran calon
c) Menyediakan formulir
d) Pengumuman pendaftaran calon
e) Menyediakan buku pendaftaran
f) Waktu pendaftaran
g) Penentuan calon yang diterima.

Pada tahap penerimaan siswa baru, ada beberapa langkah yang perlu ditempuh yaitu sebagai berikut:[6]

a) Promosi atau publikasi yang dilakukan sepanjang tahun.

[6] Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: Erlangga, 2007), 141.

b) Mengalokasikan dana yang memadai untuk publikasi tersebut.

c) Memiliki media promosi pribadi, seperti radio, untuk lebih memaksimalkan publikasi.

d) Membentuk grup khusus sesuai dengan kecenderungan masyarakat sekitar.

e) Melakukan pembinaan terhadap sekolah/ madrasah di level yang lebih rendah yang kelak diharapkan menjadi basis calon siswa.

f) Menjalin hubungan baik dengan pemimpin-pemimpin

lembaga pendidikan di level yang lebih rendah.

g) Menjalin hubungan baik dengan tokoh-tokoh kunci.

h) Memberi beasiswa bagi siswa yang berprestasi dan lemah secara ekonomi.

Berkaitan dengan tahap penerimaan siswa baru, ada beberapa pendekatan yang perlu ditempuh : pendekatan formal, sosial, kultural, rasional-profesional, dan ideologis.

2) Pengelompokan siswa.

Pengelompokan siswa dilakukan agar proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan sesuai dengan tujuan-tujuan yang

telah diprogramkan. Ada beberapa pengelompokan siswa, antara lain :

a) Pengelompokan dalam kelas-kelas.

Agar proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik, murid yang berjumlah besar perlu dibagi menjadi kelompok-kelompok yang disebut kelas. Banyak kelas disesuaikan dengan banyak murid yang baru diterima, sedangkan banyak murid untuk setiap kelas (besarnya kelas=*class size)*, untuk setiap

tingkat dan jenis sekolah bisa berbeda.

Dalam menentukan berapa besar kelas ini, berlaku prinsip: semakin kecil kelas semakin baik. Karena, dengan demikian guru akan bisa lebih memperhatikan murid-murid secara individual.

Pengaturan pengelompokan siswa dalam kelas-kelas tidak hanya berlaku bagi murid-murid kelas satu saja, tetapi sering juga dilakuakan pada murid-murid kelas dua maupun kelas tiga, sesudah kenaikan kelas.

Dengan demikian murid-murid dalam suatu kelas tidak selalu tetap.

b) Pengelompokan berdasarkan program studi.

Juga lazim disebut penjurusan, ialah pengelompokan siswa yang disesuaikan denga bakat dan minatnya. Pengukuran minat dan bakat dilihat dari hasil prestasi belajar dari mata pelajaran yang telah diterima. Siswa akan diarahkan pada mata pelajaran yang ia mendapatkan nilai baik.

c) Pengelompokan berdasarkan spesialisasi.

Pengelompokan berdasarkan spesialisasi (pengkhususan) hanya terdapat di sekolah-sekolah kejuruan. Pada hakikatnya penjurusannya sama dengan pengelompokan program studi namun lebih menjurus kearah yang lebih khusus. Dalam pengelompokan ini pengelompokan kelas tetap berlaku.

d) Pengelompokan dalam sistem kredit.

Adalah pengajaran yang menggunakan ukuran kredit untuk memberikan bobot bagi setiap mata pelajaran. Bobot satu

kredit yang biasanya disebut dengan satuan kredit semester (1 sks), pada sekolahan menggunakan satu jam tatap muka (45 menit). Setiap mata pelajaran diberikan bobot kredit sesuai luasnya materi yang harus dipelajari selama satu semester dan seterusnya.

e) Pengelompokan berdasarkan kemampuan.

Yaitu peserta didik yang pandai dikelompokkan dengan yang pandai begitu juga sebaliknya. Pembagian kelompok tersebut dapat dilskuksn di kelas yang sama

untuk mata pelajaran tertentu, sehingga peserta didik tidak selalu berada pada dalam kelompok mata pelajaran yang sama.

f) Pengelompokan berdasarkan minat.

Minat siswa dapat terjadi pada pokok bahasan, kegiatan, topik atau tema tertentu sehingga dapat terbentuk satu kelompok berdasarkan minat khusus peserta didik. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler, sehingga peserta didik diberikan

kebebasan untuk memilih kegiatan sesuai dengan minatnya.

3) Proses Pembelajaran

Ketika para siswa/ mahasiswa/ santri telah resmi diterima di lembaga pendidikan, ada beberapa langkah lanjutan yang perlu ditempuh, yaitu :

a) Pengelompokan siswa/ mahasiswa/ santri secara homogen atau heterogen ;
b) Penentuan program belajar ;
c) Penentuan strategi pembelajaran ;
d) Pembinaan displin dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran;

e) Pembinaan kegiatan ekstrakulikuler; dan

f) Penentuan kenaikan kelas dan/ atau nilai prestasi belajar.

Siswa hendaknya diberikan peran yang lebih aktif lagi dalam berbagai kegiatan sekolah. Mereka bukan saja sebagai peserta, tetapi juga penggagas pelaksanaan suatu kegiatan. Mereka juga perlu dilibatkan dalam berbagai pengambilan keputusan dalam batas-batas tertentu, sehingga guru dan siswa sama-sama menjadi subjek. Artinya, siswa pun diharapkan berperan aktif, berinisiatif, dan

berkreasi dalam proses pembelajaran di sekolah.

Untuk memancing perhatian siswa, menumbuhkan rasa simpati, dan dalam jangka panjang mewujudkan rasa nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran, maka guru diharapkan dapat menampilkan pola-pola pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dengan berbagai metode dan media.

4) Pembinaan disiplin siswa.

Disiplin adalah suatu kegiatan dimana sikap, penampilan dan tingkah laku peserta didik sesuai dengan tatanan nilai, norma, dan ketentuan-ketentuan yang berlaku di

sekolah dan kelas dimana mereka berada. Atau disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati. Disiplin yang baik di kelas didasarkan pada konsepsi-konsepsi tertentu, seperti kekerasan otoriter, kebebasan liberal, dan kebebasan terkendali. Untuk itu diperlukan teknik pembinaan disiplin kelas, yaitu teknik pengendalian dari luar, teknik pengendalian dari dalam dan teknik pengendalian kooperatif. Dalam peningkatan disiplin siswa, maka siswa harus berusaha:

a) Hadir di sekolah 10 menit sebelum belajar dimulai
b) Mengikuti keseluruhan proses pembelajaran dengan baik dan aktif
c) Mengerjakan semua tugas dengan baik
d) Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dipilihnya
e) Memiliki perlengkapan belajar
f) Mengikuti upacara-upacara, dan sebagainya sejalan dengan peraturan yang ditetapkan oleh masing-masing sekolah.

Dalam pembinaan disiplin siswa perlu adanya pedoman yang dikenal dengan istilah tata tertib sekolah. Tata

tertib sekolah merupakan salah satu alat yang dapat digunakan oleh kepala sekolah untuk melatih siswa supaya dapat mempraktekkan disiplin di sekolah.

Kewajiban menaati tata tertib di sekolah adalah penting sebab merupakan bagian dari sistem persekolahan dan bukan sekedar sebagai kelengkapan sekolah khususnya sekolah Islam.

5) Kegiatan Ekstrakurikuler

Yang dimaksud dengan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di sekolah Islam, namun dalam pelaksanaannya berada diluar jam pelajaran resmi di kelas. Ada dua

macam kegiatan ekstra kelas, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan ko kurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler, adalah kegiatan pelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah agar siswa dapat memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, mendorong pembinaan nilai dan sikap demi untuk mengembangkan minat dan bakat siswa. kegiatan ekstrakurikuler harus lebih ditujukan untuk kegiatan yang bersifat kelompok, sehingga kegiatan itupun didasarkan atas pilihan siswa. Hal-hal yang pelu diperhatikan dalam

pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler adalah:

a) Peningkatan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan
b) Dorongan untuk menyalurkan bakat dan minat
c) Penetapan waktu dan objek kegiatan yang disesuaikan denagan kondisi lingkungan
d) Jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dapat di sediakan seperti pramuka, PMR, olahraga, kesenian dan sebagainya.

Sedangkan kegiatan ko kurikuler dilaksanakan dalam berbagai bentuk

seperti mempelajari buku-buku pelajaran tertentu, mengerjakan pekerjaan rumah, bahakan dapat juga berbentuk kegiatan beberapa hari diluar sekolah atau diluar kampus. Kedua kegiatan ini dimaksudkan untuk mengembangkan pribadi siswa, karena kagiatan-kegiatan itu secara tidak langsung akan memberi dukungan terhadap kegiatan pembelajaran yang ada di kelas dan memberikan tambahan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan siswa.

6) Organisasi Siswa Intra Sekolah.

OSIS adalah satu-satunya organisasi yang bersifat intra sekolah Islam yang harus ada di setiap sekolah

Islam. OSIS bersifat otonom yang berarti bahwa organisasi itu tidak berafiliasi dengan organisasi apapun di luar sekolah. OSIS berfungsi sebagai wadah untuk:

a) Pembinaan pemuda dan budaya
b) Pembinaan stabilitas dan ketahanan Nasional
c) Pembentukan watak dan kepribadian dalam intregasi sekolah
d) Pencegahan pembinaan siswa yang kurang dapat dipertanggungjawabkan
e) Pembinaan aktivitas intra sekolah yang berorientasi pada kegiatan yang bersifat edukatif

f) Pemberian kesempatan seluas-luasnya bagi pengembangan potensi siswa

OSIS merupakan wadah untuk menampung aspirasi kreatifitas siswa dengan tujuan OSIS adalah untuk:

a) Mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang memiliki jiwa Pancasila, berkepribadian luhur, moral dan mental yang tinggi, berkecakapan, serta memiliki pengetahuan yang siap untuk diamalkan

b) Mempersiapkan siswa agar menjadi warga negara yang mengabdi pada Tuhan Yang

Maha Esa, tanah air dan bangsanya

c) Menggalang persatuan dan kesatuan yang kokoh dan akrab di sekolah dalam satu wadah OSIS

d) Menghindarkan siswa dari pengaruh-pengaruh yang tidak sehat dan mencegah siswa dijadikan sasaran perbuatan pengaruh seta kepentingan suatu golongan, dan usaha peningkatan ketahanan sekolah.

OSIS dibina oleh kepala sekolah bersama guru sehingga semua kegiatan struktur organisasi, tugas dan kewaibannya dilkukan sesuai dengan

ketentuan yang berlaku dan terutama yang ada kaitannya dengan kegiatan ekstrakurikuler.

7) Evaluasi kegiatan siswa.

Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi hasil belajar peserta didik berarti kegiatan menilai proses dan hasil belajar siswa baik yang berupa kegiatan kurikuler, maupun ekstra kulikuler. Penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Dalam melaksanakan

evaluasi kegiatan siswa tedapat beberapa langkah yang perlu diperhatikan :

a) Penentuan standar, yaitu patokan-patokan mengenai keberhasilan dan kegagalan suatu kegiatan. Misalnya, suatu kegiatan direncanakan terlaksana 90% dari kegiatan seluruhnya maka jika terlaksana sama atau lebih dari rencana semula, maka kegiatan itu dikatakan sesuai dengan standar atau patokan.

b) Mengadakan pengukuran. Pengukuran dilakukan terhadap kegiatan-kegiatan yang telah

dilaksanakan. Pengukuran dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh sesuatu kegiatan telah atau belum dilaksanakan.

c) Membandingkan hasil pengukuran dengan standar yang telah ditentukan.

d) Mengadakan perbaikan. Perbaikan itu perlu dilakukan untuk mengetahui ketercapaian standar yang telah ditentukan, terutama perbaikan terhadap penyebab tidak terpenuhinya target atau standar.

8) Perpindahan siswa.

Perpindahan siswa mempunyai dua pengertian a) Perpindahan siswa

dari suatu sekolah ke sekolah lain yang sejenis b) Perpindahan siswa dari suatu jenis program ke jenis program lain. Untuk mengantisipasi perpindahan sisswa dari satu jenis program ke jenis program lainnya maka pada saat penjurusan usahakan menentukan jurusan bagi siswa yang setepat-tepatnya dengan memanfaatkan berbagai data yang selengkapnya.

9) Kenaikan kelas dan penjurusan.

Kenaikan kelas dan penjurusan dapat diatur dalam peraturan sekolah yang didasarkan pada kebijakan yang ada pada sekolah. Dalam pelaksanaan kenaikan kelas dan penjurusan sering

kali muncul masalah yang memerlukan penyelesaian secara bijak. Masalah-masalah tersebut bisa saja timbul yang berkaitan dengan siswa, guru, serta peraturan kenaikan kelas dan penjurusan. Masalah ini dapat diperkecil, jika data-data tentang hasil evaluasi pembelajaran siswa legakap dan objektif, mendayagunakan fungsi dan peranan bimbingan dan penyuluhan, dan pera guru bersikap hati-hati dan objektif dalam memberikan penilaian hasil belajar siswa.

10) Kelulusan dan alumni.

Kelulusan adalah pernyataan dari sekolah Islam sebagai suatu lembaga

tentang telah diselesaikannya program pendidikan yang harus diikuti oleh siswa. Setelah seorang siswa selesai mengikuti seluruh program pendidikan di suatu sekolah Islam, dan berhasil lulus dalam UAN, maka kepadanya diberikan surat keterangan atau sertifikat, yang umumnya disebut ijazah atau Surat Tanda Tamat Belajar (STTB).

Proses kelulusan biasanya ditandai dalam suatu upacara pelepasan siswa. Dalam acara ini selain mewisuda siswa yang lulus, sekaligus sekolah Islam “melepas” siswa dan “menyerahkan kembali” kepada para orang tua . dengan

demikian telah selesai hubungan ikatan antara sekolah Islam dan orang tua siswa. Sedangkan hubungan alumni dan sekolah Islam diharapkan masih akan tetap terjalin. Sekolah Islam mengharapakan agar alumninya tetap menjalin hubungan dengan sekolah garba ibunya (almamaternya). Sealiknya para alumnus biasanya juga teteap membanggakan sekolah Islamnya dan selalu mengadakan hubingan dimana perlu.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto kegiatan administrasi siswa dapat didaftar melalui gambaran bahwa lembaga pendidikan diumpamakan sebuah transformasi, yang

mengenal masukan (input). Pengelolaan didalam tranformasi (proses) dan keluaran (output). Dengan demikian penyajian penjelasaan administrasi siswa dapat diurutkan menurut aspek-aspek tersebut. Dengan melihat pada proses memasuki sekolah sampai murid meninggalkannya, terdapat 4 (empat) kelompok pengadministrasian yaitu: (a) penerimaan murid, (b) pencatatan prestasi belajar (c) pencatatan bimbingan dan penyuluhan serta (d) Monitoring.[7]

Dasar pemikiran penyelenggaraan bimbingan dan konseling, baik di sekolah maupun madrasah bukan semata-mata terletak pada ada tidaknya landasan hukum (perundang-undangan), melainkan yang lebih penting adalah menyangkut upaya memfasilitasi peserta didik, yang

[7] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), 118-119.

selanjutnya disebut *konseli*, agar mampu mengembangkan potensi dirinya atau mencapai tugas-tugas perkembangannya (menyangkut aspek fisik, emosi, intelektual, sosial, dan moral-spiritual).[8]

Dengan adanya bimbingan ini, konseli dapat menjadi sosok pribadi manusia Indonesia yang dicita-citakan, seperti tercantum dalam tujuan pendidikan nasional (UU No. 22 tahun 2003) yaitu, (a) beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (b) berakhlak mulia, (c) memiliki kemampuan dan keterampilan, (d) memiliki kesehatan jasmani dan rohani, (e) memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri,

[8] Hamdani, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012) 5.

serta (f) memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.[9]

Manajemen kesiswaan memiliki tugas untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidangnya, agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan lancar, tertib, dan teratur serta mencapai tujuan sekolah. Kegiatan manajemen kesiswaan sebagai berikut:[10]

1. Penentuan Kebutuhan

   Menjelang tahun ajaran baru, sekolah perlu menghitung ulang daya tampung, dan menentukan jumlah siswa baru yang akan diterima. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan daya tampung adalah: a.) Jika besar ruang bervareasi, harus diperhitungkan secara rinci daya tampung setiap kelas. b.)

---

[9] Ibid.,

[10] Ahmadin, *Hubungan Implementasi Manajemen Kesiswaan dengan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di SMA GUPPI Samata*. (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2016), 35

Dalam menghitung daya tampung setiap kelas harus diperhatikan kondisi belajar siswa dan disesuaikan dengan aturan yang berlaku.

2. Seleksi Siswa

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam seleksi calonsiswa baru, yaitu: kebutuhan, tempat yang tersedia, dan mungkin juga biaya yang tersedia, diadakanlah seleksi untuk menentukan jumlah yang riil dapat diterima. Kriteria seleksi biasanya dititik beratkan pada kemempuan akademis, keadaan jasmani, dan sikap kepribadian, dengan disusun satu daftar berurut dimulai dari nilai yang paling tinggi sebanyak jumlah yang dapat diterima. Dapat kita mengerti bahwa dalam masalah seleksi ini dari para anggota panitia harus jujur, adil, objektif.

Bagi yang sudah lulus seleksi belum menjadi murid, jika belum memenuhi persyaratan-persyaratan selanjutnya; melaporkan/ mendaftarkan diri sampai batas waktu yang ditentukan, dengan memenuhi beberapa persyaratan lagi, biasanya persyaratan administratif keuangan. Barulah calon murid menjadi murid, denganmendapat nomor penerimaan nomor induk, nomor pokok dan tanda bukti sebagai murid yang terdaftar surat keterangan, kartu siswa.

3. Penerimaan Siswa Baru

Kegiatan selanjutnya adalah orientasi siswa baru yang merupakan salah satu bagian dalam rangka proses penerimaan siswa baru. Ada beberapa istilah yang digunakan untuk memberi nama kegiatan ini, tergantung pada

kebijakan dari sekolah yang bersangkutan. Sebelum siswa baru menerima pelajaran dikelas-kelas, ada sejumlah kegiatan yang harus diikuti oleh mereka selama masa orientasi yaitu: (a.) Perkenalan dengan para guru dan staf sekolah, (b.) Perkenalan dengan siswa lama, (c.) Perkenalan dengan pengurus OSIS, (d.) Penjelasan tata tertib sekolah, (e.) Mengenal dan meninjau fasilitas-fasilitas sekolah, (sarana prasarana) seperti ruang kelas, laboratorium, sanggar musik, mushola, dan lain-lain.

Waktu orientasi biasanya digunakan untuk penelusuran bakat-bakat khusus dari siswa baru, misalnya bakat olah raga, seni, menulis (mengarang) dan sebagainya. Oleh karena itu dalam kegiatan ini banyak didiisi dengan

kegiatan lomba-lomba, seperti olah raga, pameran seni, menyanyi, pidato, mengarang, bazar dan lain sebagainya.

4. Pengelompokan siswa.

Setelah penerimaan siswa baru, maka kegiatan kesiswaan selanjutnya yang perlu dilaksanakan adalah pengelompokan siswa. Pengelompokan siswa diadakan dengan maksud agar pelaksanaan proses belajar dan mengajar di sekolah bisa berjalan dengan lancar, tertib dan bisa tercapai tujuan-tujuan pendidikan yang telah diprogramkan.

PONOROGO

Jadi dapat disimpulkan kegiatan manajeman kesiswaan dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan adalah:

1. Penerimaan siswa baru, diantaranya dengan dilakukanya penyeleksian siswa yang dititik beratkan pada kemempuan akademis, keadaan jasmani, dan sikap kepribadian, setelah penyeleksian peserta didik selesai maka dilakukanlah oreantasi, dalam oreantasi ini dilakukan penelusuran bakat-bakat khusus dari peserta didik, misalnya bakat olah raga, bakat menulis dan lain sebagainya, sekaligus memberi beasiswa bagi siswa yang berprestasi dan lemah secara ekonomi.
2. Pengelompokan siswa akan dikelompokan siswa sesuai dengan bakat dan minatnya. Pengukuran minat dan bakat dilihat dari hasil prestasi belajar

dari mata pelajaran yang telah diterima. Siswa akan diarahkan pada mata pelajaran yang ia mendapatkan nilai baik.

3. Proses Pembelajaran, dengan pembinaan disiplin dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, pembinaan ekstrakurikuler, melibatkan siswa dalam berbagai pengambilan keputusan dalam batas-batas tertentu sehingga diharapkan siswa berperan aktif, berinisiatif dan berkreasi dalam proses pembelajaran di sekolah. Untuk memancing perhatian siswa, menumbuhkan rasa simpati, dan dalam jangka panjang mewujudkan rasa nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran, maka guru diharapkan

dapat menampilkan pola-pola pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dengan berbagai metode dan media.

4. Kenaikan kelas dan kelulusan, kenaikan kelas dilakukan pada akhir semester genap di setiap tahun ajaran. Siswa dinyatakan naik kelas apabila telah menyelesaikan seluruh program pembelajaran dalam kelas, memperoleh nilai baik pada penilaian akhir tahun ajaran, maksimal 3 mata pelajaran yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal, kehadiran minimal 80% setahun atau ketidakhadiran tanpa keterangan maksimal 20%. Kelulusan dilakukan ketika siswa dinyatakan telah

menyelesaikan seluruh program pembelajaran, lulus ujian sekolah dan ujian nasional.

5. Kegiatan Ekstrakurikuler, agar siswa dapat memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, mendorong pembinaan nilai dan sikap demi untuk mengembangkan minat dan bakat.
6. Pembinaan bimbingan dan konseling. Tujuan pelayanan bimbingan ialah agar konseli dapat merencanakan kegiatan penyelasaian studi, perkembangan karir serta perkembangannya di kehidupan yang akan datang, mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimiliki seoptimal mungkin, menyesuaikan diri dengan lingkungan

pendidikan, mengatasi hambatan yang dihadapi dalam studi.[11] Diantaranya yaitu membantu siswa agar terbiasa disiplin, disiplin adalah suatu kegiatan dimana sikap, penampilan dan tingkah laku peserta didik sesuai denga tatanan nilai, norma, dan ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah dan kelas dimana mereka berada. Atau disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang ynag tergabung dalam suatu organisassi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.

[11] Umi Rohmah, *Pengantar Bimbingan Konseling*, (Ponorogo:STAIN PO Press, 2011),16.

2. Minat Belajar

a. Definisi Minat Belajar

Secara sederhana, minat *(interest)* berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Rober (1988), minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti :pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan. [12]

Namun terlepas dari masalah populer atau tidak, minat seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas

[12] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta:Rajawali Pers, 2015) 152.

pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu. Umpamanya, seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap matematika akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya. Kemudian karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.[13]

Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu yang berharga bagi orang. Sesutau yang berharga bagi seseorang adalah yang sesuai kebutuhannya. Minat anak

[13] *Ibid.,*

terhadap sesuatu timbul dari berbagai sumber antara lain perkembangan instrinsik dan hasrat, pengaruh lingkungan, pengalaman, kebiasaan dan lain sebagainya. [14]

Minat belajar adalah kecenderungan siswa terhadap aspek belajar. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi minat-minat baru. Jadi, minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong hasil selanjutnya. Walaupun minat terhadap suatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal

[14] Daradjat Zakiah, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam.* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) 133.

tersebut. Kebutuhan anak akan belajarnya bisa timbul dari minat yang disebabkan ia perhatian, senang, dan lain sebagainya.[15]

Berdasarkan hasil penelitian psikologi menunjukkan bahwa kurangnya minat belajar dapat mengakibatkan kurangnya rasa ketertarikan pada suatu bidang, bahkan dapat melahirkan sikap penolakan kepada guru. Minat merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih, serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Jika siswa

[15] Kompri, *Motivasi Pembelajaran Prespektif Guru dan Siswa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016) 268.

memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat dapat mengerti dan mengingatnya.[16]

b. Indikator Minat Belajar

Berkaitan dengan minat belajar siswa, maka indikator adalah sebagai alat pembantu yang dapat memberikan petunjuk ke arah minat belajar. Ada beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar tinggi, hal ini dapat dikenali melalui proses belajar di kelas maupun di rumah, yaitu:[17]

1) Perasaan senang. Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap pelajaran Sains misalnya, maka ia harus terus mempelajari ilmu yang

[16] *Ibid.* 269.
[17] *Ibid.* 270.

berhubungan dengan Sains. Sama sekali tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut.

2) Perhatian dalam belajar. Adanya perhatian juga menjadi salah satu indikator minat belajar. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain daripada itu. Seseorang yang memiliki minat belajar pada obyek tertentu maka dengan sendirinya ia akan memperhatikan objek tersebut. Misalnya seorang

siswa menaruh minat belajar terhadap pelajaran Sains, maka ia berusaha untuk memperhatikan penjelasan gurunya.

3) Bahan pelajaran dan sikap guru yang baik. Tidak semua siswa menyukai suatu mata pelajaran karena faktor minat belajarnya sendiri. Ada yang mengembangkan minat belajarnya terhadap bidang pelajaran tersebuat karena pengaruh dari gurunya, teman sekelas, bahan pelajaran yang menarik. Lama-kelamaan jika siswa mampu mengembangkan minat belajarnya terhadap mata pelajaran niscaya ia

bisa memperoleh prestasi yang berhasil sekalipun ia tergolong siswa yang berkemampuan rata-rata.

4) Manfaat dan fungsi mata pelajaran. Selain adanya perasaan senang, perhatian dalam belajar dan juga bahan pelajaran serta sikap guru yang menarik, adanya menfaat dan fungsi pelajaran juga merupakan salah satu indikator minat belajar. Karena setiap pelajaran mempunyai manfaat dan fungsinya.

Minat secara psikologis banyak dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidak senang yang terbentuk pada setiap fase

perkembangan fisik dan psikologis anak. Pada tahap tertentu rasa senang dan tidak senang ini akan membentuk pola minat. Berangkat dari konsep bahwa minat merupakan motif yang dipelajari, yang mendorong dan mengarahkan individu untuk menemukan serta aktif dalam kegiatan-kegiatan tertentu, akan dapat diidentifikasi indikator-indikator minat dengan menganalisis kegiatan-kegiatan, Sukartini menyebutkan ada empat hal, yaitu :

1) Keinginan untuk memiliki sesuatu
2) Objek atau kegiatan yang disenangi
3) Jenis kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh sesuatu yang disenangi, dan

4) Upaya-upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan atau rasa terhadap objek atau kegiatan tertentu.[18]

Menurut Slameto siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri -ciri sebagai berikut :[19]

1) Pemusatan perhatian. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus.
2) Motivasi. Ada rasa suka daan senang pada sesuatu yang diminati.

---

[18] Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2016) 63.

[19] Slameto, *Belajar dan Faktor- Faktor yang Memngaruhinya* (Jakarta : Rineka Cipta, 2001) 57.

3) Keingintahuan. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasaan pada sesuatu yang diminati. Ada rasa keterkaitan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diamati
4) Kebutuhan. Lebih menyukai sesuatu hal yang menjadi minat dan kebutuhan daripada yang lainnya.
5) Kepribadian guru. Kepribadian guru dalam menyikapi anak dan juga cara mengajar guru itu sangat penting dalam menumbuhkan minat belajar anak.

Selanjutnya, dalam hubungannya dengan ciri-ciri minat Elizabeth Horluck menyebut ada tujuh ciri minat, yang masing- masing dalam hal ini dibedakan antara ciri minat

secara spontan. Ciri- ciri ini sebagai berikut : [20]

1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. Minat di semua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental,perubahan minat dalam hubungannya dengan perubahan usia.
2) Minat tergantung pada kegiatan pada belajar. Kesempatan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat seseorang.
3) Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini mungkin

[20]Susanto, *Teori Belajar* , 59-63

ini dikarenakan keadaaan fisik yang tidak memungkinkan.

4) Minat dipengaruhi oleh budaya. Budaya sangat memngaruhi sebab jika budaya sudah mulai luntur mungkin minat juga ikut luntur.
5) Minat berbobot emosional. Minat berhubungan dengan perasaan, maksudnya bila suatu objek dihayati sebagaai sesuatu yang sangat berharga, maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya diminatinya.
6) Minat berbobot egosentris, artinya jika seseorang senag terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

c. Fungsi Minat Belajar

Fungsi minat dalam belajar menurut The Liang Gie adalah:[21]

1) Minat melahirkan perhatian yang serta merta, yaitu perhatian yang datang secara spontan, tanpa pemaksaan, bersifat wajar sehingga bertahan lama dalam diri seseorang.
2) Minat memudahkan terciptanya konsentrasi dalam pikiran seseorang yaitu memusatkan pemikiran terhadap sesuatu pelajaran, tanpa minat konsentrasi terhadap pelajaran sulit untuk diperhatikan.
3) Minat mencegah gangguan perhatian di luar, seseorang mudah terganggu

[21] *Ibid.*,

perhatiannya atau sering mengalami pengalihan perhatian dari pelajaran kepada suatu hal yang lain, kalau minat belajarnya kurang.

Elisabeth B. Hurlock menulis tentang fungsi minat bagi kehidupan anak :[22]

1) Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita. Sebagai contoh anak yang berminat pada olahraga maka cita-citanya adalah menjadi olahragawan yang berprestasi, sedang anak yang berminat pada kesehatan fisik maka cita-citanya menjadi dokter.
2) Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat. Minat anak untuk

[22] Kompri, *Motivasi Pembelajaran*, 269.

menguasai pelajaran bisa mendorong untuk belajar kelompok di rumah temannya meskipun suasana sedang hujan.

3) Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas. Minat seseorang meskipun diajar oleh guru yang sama dan diberi pelajaran tapi antara satu anak dengan dan yang lain mendapatkan jumlah pengetahuan yang berbeda. Hal ini terjadi karena berbedanya daya serap mereka dan daya sera ini dipengaruhi oleh intensitas minat mereka.

4) Minat yang terbentuk sejak kecil/masa kanak-kanak sering terbawa seumur hidup karena minat

membawa kepuasan. Minat menjadi guru yang telah membentuk sejak kecil sebagai misal akan terus terbawa sampai hal ini menjadi kenyataan. Apabila ini terwujud maka semua suka duka menjadi guru tidak akan dirasa karena semua tugas dikerjakan dengan penuh sukarela. Dan apabila minat ini tidak terwujud maka bisa menjadi obsesi yang akan dibawa sampai mati.

Fungsi minat dalam belajar lebih besar sebagai *motivating force,* yaitu sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat pada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya

hanya menerima pelajaran. Mereka hanya tergerak untuk belajar, tetapi sulit untuk terus tekun karena tidak ada pendorongnya. Oleh sebab itu untuk memperoleh hasil yang baik dalam belajar seorang siswa harus mempunyai minat terhadap pelajaran sehingga akan mendorong ia untuk terus belajar.[23]

d. Faktor- faktor yang memengaruhi minat belajar

Beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik yaitu:[24]

1) Faktor intern

[23] *Ibid.*,

[24] Eius Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management)*, (Bandung: Alfabeta, 2014) 150.

a) Faktor jasmani, seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh

b) Faktor psikologi, seperti intelegensi, perhatian, bakat, kematangan dan kesiapan.

2) Faktor Ekstern

a) Faktor Keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

b) Faktor sekolah, seperti metode, kurikulum, relasi guru engn peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, displin sekolah, alat pelajaran,

waktu sekolah, standar penilaian di ataas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar dan tugas rumah.

e. Macam-macam minat belajar

Setiap individu peserta didik memiliki berbagai macam minat dan potensi. Secara konseptual Krapp mengategorikan minat peserta didik menjadi tiga dimensi besar.[25]

1) Minat Personal

Minat personal terkait erat dengan sikap dan motivasi atas mata pelajaran tertentu, apakah dia tertarik atau tidak, apakah dia senang atau tidak senang, dan apakah dia memiliki dorongan

[25]*Ibid*, 149.

keras dari dalam dirinya untuk menguasai mata pelajaran tersebut. Minat personal identik dengan minat intrinsik peserta didik yang mengarah pada minat khusus pada ilmu sosial, olahraga, sains, musik, kesusastraan, komputer, dan lain sebagainya. Selain itu minat personal peserta didik juga dapat diartikan dengan minat peserta didik dalam pilihan mata pelajaran.

2) Minat Situasional

Minat situasional menjurus pada minat peserta didik yang tidak stabil dan relatif berganti-ganti tergantung dari faktor rangsangan dari luar dirinya. Misalnya, suasana kelas, cara mengajar guru, dorongan keluarga.

Minat situasional ini merupakan kaitan dengan tema pelajaran yang diberikan.

3) Minat Psikologikal

Minat psikologikal erat kaitanya dengan adanya sebuah interaksi antara minat personal dengan minat situasional yang terus menerus dan berkesinambungan. Jika peserta didik memiliki pengetahuan yang cukup tentang mata pelajaran , dan dia memiliki cukup punya peluang untuk mendalaminya dalam aktivitas yang terstuktur (kelas) atau pribadai (diluar kelas), serta punya penilaian yang tinggi atas mata pelajaran tersebut

maka akan dapat dinyatakan bahwa peserta didik memiliki minat psikologikal terhadap mata pelajaran tersebut.

Jadi dari uraian mengenai minat belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi indikator minat belajar yaitu:

1) Perasaan suka dan senang.
2) Perhatian dalam belajar.
3) Ketertarikan dalam belajar.
4) Kesadaran dalam belajar

IAIN PONOROGO

3. Pengaruh Manajeman Kesiswaan terhadap Minat Belajar Siswa

Masalah prestasi belajar siswa di Indonesia sering kali ditemukan terkait

dengan manajemen kesiswaan yang kurang baik, sehingga disiplin belajar siswa tidak terkontrol, oleh sebab itu upaya pendidikan untuk mengubah perilaku manusia melalui pendidikan belum bisa tercapai dengan baik. Fenomena masalah mengenai prestasi belajar siswa, menurut Rian Anugrah memiliki keterkaitan dengan beberapa faktor lain, di antaranya disiplin belajar serta manajemen kesiswaan, fenomena masalah tersebut memiliki hubungan sebab akibat yang harus diteliti lebih jauh, karena menurut Slameto, bahwa ada beberapa faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar dapat dikelompokan menjadi 3 faktor, yaitu; faktor keluarga, faktor lingkungan masyarakat dan faktor sekolah. Artinya disiplin belajar siswa

akan dapat memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar siswa dengan didukung pula oleh manajemen kesiswaan yang dilakukan secara teratur.[26]

Proses bimbingan keinginan dan minat di lembaga pendidikan atau sekolah dinamakan manajeman kesiswaan, yaitu pengelolaan seluruh proses kegiatan peserta didik di sekolah. Artinya, sebuah usaha pengelolaan dan bimbingan minat dan potensi peserta didik melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan di sekolah, mulai dari peserta didik masuk hingga lulus. Bila minat dan keinginan peserta didik mendapatkan bimbingan yang tepat, maka

[26] Rian Anugrah Firmanto, "Pengaruh Manajemen Kesiswaan terhadap Disiplin Belajar dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 11; No. 01; (2017), 1.

potensi potensi peserta didik akan berkembang hingga memiliki kompetensi yang menjadi keunggulannya. Dengan kompetensi inilah peserta didik mendapatkan kesempatan untuk berkompetensi dengan teman sebaya baik dalam tingkat regional, nasional, dan internasional. Beberapa peserta didik Indonesia membuktikan bahwa karya dan kompetensi mereka diakui dunia serta meraih prestasi yang membanggakan Indonesia. Fakta ini turut menguatkan akan pentingnya pengelolaan minat dan keinginan peserta didik, utamanya di sekolah yang dirangkum dalam manajeman kesiswaan.[27]

Manajeman kesiswaan atau peserta didik menduduki tempat yang sangat penting,

[27] Abdul Halim Wicaksono, *Manajemen Kesiswaan*, 8.

karena sentral layanan pendidikan di sekolah adalah peserta didik. Semua kegiatan yang ada di sekolah, baik yang berkenaan dengan manajeman pembelajaran, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, keuangan hubungan masyarakat maupun layanan khusus, kesemuanya diarahkan agar peserta didik mendapatkan layanan pendidikan yang andal dan bermutu. Ely Kurniawati menyimpulkan bahwa manajeman kesiswaan memiliki peran penting dalam meningkatkan prestasi siswa untuk meningkatkan minat dan bakat serta kemampuan peserta didik. Sehingga, kesemua komponen manajeman tersebut harus dikelola dengan sebaik mungkin agar

sekolah atau lembaga pendidikan dapat mencapai tujuan secara maksimal.[28]

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Sebelum memulai penelitian ini, peneliti telah mencari berbagai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan apa yang akan diteliti disini. Tujuannya adalah untuk menentukan orientasi penelitian, penghindaran penelitian dari tindakan plagiasi dan juga agar memudahkan peneliti menentukan fokus penelitian.

Ribut Suprapto (2017) melakuakan penelitian tentang *Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI Siswa Kelas VIII E MTsN Sambirejo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/ 2017*. Hasilnya (1) Pengaruh Penerapan manajemen

[28] *Ibid.*

kesiswaan di MTsN Sambirejo baik. (2) Hasil pengaruh penerapan manajemen kesiswaan di kelas VIII E MTsN Sambirejo baik. (3) Pengaruh penerapan manajemen kesiswaan terhadap hasil belajar VIII E di MTsN Sambirejo ada. (4) pengaruh penerapan manajemen kesiswaan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII E di MTsN Sambirejo sebesar 19,1%.[29]

Perbedaan yang peneliti temukan dalam penelitian Ribut Suprapto yaitu penelitian tersebut berfokus pada pengaruh manajemen kesiswaan terhadap hasil belajar siswa di suatu mata pelajaran dan ruang lingkup penelitiannya hanya dalam satu kelas sedangkan peneliti akan meneliti mengenai pengaruh manajeman

[29] Ribut Suprapto, "Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI Siswa Kelas VIII E Mtsn Sambirejo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/ 2017", *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*,Vol. IX, No (1 September 2017), 194-195

kesiswaan terhadap minat belajar siswa di suatu madrasah. Dan persamaan yang peneliti temukan yaitu variabel independennya sama-sama pengaruh manajemen kesiswaan, dengan metode penelitian kuantitatif. Dikarenakan salah satu variabel penelitian sama yaitu manajeman kesiswaan, maka dapat menjadi pertimbangan peneliti dalam pendalaman teori mengenai manajeman kesiswaan. Penelitian tersebut meneliti pengaruh manajemen kesiswaan terhadap hasil belajar, terdapat pengaruh meskipun tidak begitu besar dikarenakan manajemen kesiswaan di madrasah tersebut belum memenuhi standar, apabila manajemen kesiswaan berpengaruh dengan hasil belajar kemungkinan juga akan berpengaruh dengan minat belajar, karena hasil belajar berawal dari

minat belajar. Oleh karena itu diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh manajemen kesiswaan dengan minat belajar siswa.

Rian Anugrah Firmanto (2107) melakukan penelitian tentang *Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Disiplin Belajar dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa*. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin belajar dalam mewujudkan prestasi belajar siswa. Adapun pengujian pada sub-sub hipotesis menunjukan bahwa manajemen kesiswaan memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap disiplin belajar siswa. Manajemen kesiswaan memiliki pengaruh langsung dan tidak langsung secara positif dan

signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Disiplin belajar siswa memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini berkesimpulan bahwa untuk meningkatkan disiplin belajar dan prestasi belajar siswa dapat dilakukan dengan meningkatkan manajemen kesiswaan.

Perbedaan yang peneliti temukan dalam penelitian Rian Anugrah Firmanto yaitu penelitian tersebut meneliti pengaruh manajeman kesiswaan terhadap disiplin belajar sebagai variabel Y1 dalam mewujudkan prestasi belajar siswa sebagai variabel Y2, sedang penelitian kali ini hanya menggunakan variabel Y1 saja yaitu minat belajar. Penelitian tersebuat meneliti pengaruh manajemen kesiswaan terhadap disiplin belajar dalam mewujudkan prestasi

belajar siswa, dengan hasil manajeman kesiswaan berpengaruh dan signifikan terhadap disiplin belajar, sedang disiplin belajar sendiri bisa jadi berawal dari minat belajar, namun dalam penelitian ini belum dibahas mengenai minat belajar. Berprestasi atau tidaknya siswa juga dapat dilihat dari minat belajarnya. Oleh karena itu diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh manajeman kesiswaan terhadap minat belajar siswa.

C. Kerangka Berfikir

Dari teori dan konsep yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat diajukan kerangka berfikir sebagai berikut :

1. Jika manajeman kesiswaan baik, maka tingkat minat belajar siswa kelas X MAN 2 Ponorogo juga baik.
2. Jika manajeman kesiswaan kurang baik, maka tingkat minat belajar siswa kelas X MAN 2 Ponorogo juga kurang baik.

Dari kerangka berpikir di atas, dapat digambarkan *theoretical framework* seperti tampak pada Gambar 2.1.

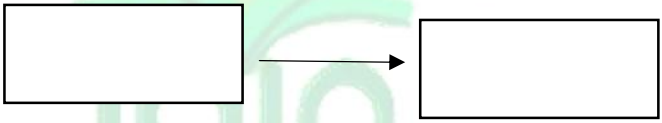

Gambar 2.1

D. Pengajuan Hipotesis

Menurut W. Gulo sebagaimana yang dikutip oleh Imam Machali, hipotesis merupakan suatu anggapan dasar berdasarkan teori yang

akan diuji kebenarannya pada saat melakukan penelitian. Adapun fungsi dari hipotesis yaitu untuk memberikan arah pola pada penelitian berdasarkan penjelasan gejala-gejala yang diperluas dari pengetahuan dalam suatu sudut pandang serta mengemukakan pernyataan tentang dua konsep yang secara empiris dapat diuji dalam penelitian.[30]

Ha : Terdapat pengaruh manajeman kesiswaan terhadap minat belajar siswa di MAN 2 Ponorogo.

[30] Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yokyakarta:Prodi Manajemen Pendidikan Islam bekerjasama dengan Perkumpulan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam(PPMPI), 2018), 266.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Peneliti bermaksud ingin mengetahui seberapa besar pengaruh manajeman kesiswaan terhadap minat belajar siswa kelas X di MAN 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019, masalah penelitian tersebut lebih tepat diteliti dengan jenis metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif mendasar pada perhitungan angka-angka statistik dari suatu variabel untuk dapat dikaji secara terpisah-pisah kemudian dihubungkan. Penelitian ini akan menjelaskan secara valid mengenai tingkat pengaruh manajeman kesiswaan terhadap minat belajar

siswa kelas X di MAN 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019.

Penelitian dilakukan di MAN 2 Ponorogo, dengan waktu penelitian dilakukan pada tahun ajaran 2018/2019. Pemilihan tempat penelitian ini dilakukan dengan alasan bahwa di lokasi tersebut kaya akan data yang dimaksud dalam penelitian ini, dimana dalam lokasi ini prestasi belajar siswa jika dibandingkan dengan sekolah lain yang sederajat sangat bagus, baik secara akademik maupun non akademik. Prestasi yang diperoleh MAN 2 Ponorogo dapat dipertahankan dari tahun ke tahun. Data a ormasi yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang akurat, berdasarkan fenomena empiris dan dapat diukur. Dengan demikian, pengumpulan

informasi dari penelitian dapat diukur dengan bilangan (angka) untuk menjelaskan fenomena.

Dalam rancangan penelitain ini, peneliti menggunakan analisis pengaruh, yaitu meneliti pola kausalitas atau fungsi sebab akibat dari sebuah variabel terhadap variabel lain. Adapun pengertian variabel

yaitu segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudain ditarik kesimpulannya. Jenis variabel dalam penelitian ini ada dua macam: [1]

a. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi

[1] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2016) 8.

sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

b. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen (variabel Y) dan variabel independen (variabel X). Variabel independennya adalah manajeman kesiswaan. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat belajar siswa.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah kelas X MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2018/2019. Kelas X berjumlah 390 siswa yang terdiri dari 18 siswa P4S 1, 28 siswa kelas X MIPA 1, 27 siswa kelas X MIPA 2, 28 siswa kelas X MIPA 3, 37 siswa kelas X MIPA 4, 38 siswa kelas X MIPA 5, 36 siswa kelas X MIPA 6, 28 siswa kelas X IPS 1, 37 siswa kelas X IPS 2, 38 siswa kelas X IPS 3, 38 siswa kelas IPS 4, 37 siswa kelas X AGAMA.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam

penelitian ini adalah simple random sampling atau sampel acak secara sederhana adalah bahwa setiap anggota dari populasi mempunyai kesamaan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Adapun teknik untuk menentukan jumlah sampel, dapat dirumuskan sebagai berikut: [2]

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel yang dicari

N : Jumlah populasi

d : Nilai presisi (tingkat penyimpangan yang diinginkan d = 0,1)

$$n = \frac{390}{390(0,1)^2 + 1}$$

$$= \frac{390}{1,039}$$

[2] Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif* ,77.

=79,59

Jumlah sampel yang diambil dari jumlah populasi adalah 79,59 responden, yang kemudian dibulatkan menjadi 80 responden.

Dikarenakan populasi terbagi menjadi duabelas kelas dan tiga jurusan yakni terdiri dari kelas X jurusan IPA, IPS, dan Agama maka untuk menyempurnakan penggunaan jumlah sampel semakin bersifat representatif digunakan teknik pengambilan sampel lanjutan yaitu *propotionate stratified random sampling*.[3] Teknik dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni.\ n}{N}$$

Keterangan:

ni = jumlah sampel siswa untuk setiap kelas

[3] *Ibid*.,67.

Ni = jumlah populasi siswa untuk setiap kelas

n = jumlah sampel keseluruhan

N = jumlah populasi keseluruhan

Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus di atas dapat diperoleh sebaran proporsi sampel untuk setiap kelas sebagai berikut :

Tabel 3.1 Sebaran Sampel Setiap Kelas

No	Kelas	Populasi	Sampel
1	P4S 1	18	4
2	X MIPA 1	28	6
3	X MIPA 2	27	6
4	X MIPA 3	28	6
5	X MIPA 4	37	7
6	X MIPA 5	38	8
7	X MIPA 6	36	7
8	X IPS 1	28	6

9	X IPS 2	37	7
10	X IPS 3	38	8
11	X IPS 4	38	8
12	X AGAMA	37	7
JUMLAH		390	80

Adapun dalam menentukan responden yang menjadi sampel digunakan *random table* yang telah teruji keakuratannya dan kevaliditasannya sehingga kesimpulan penelitian yang dihasilkan dapat bersifat representatif dan dapat digeneralisasikan kepada populasi dalam penelitian ini. Selain itu pengambilan sampel dengan cara random ini dilakukan karena sampel dalam penelitian ini bersifat homogen.[4] Untuk hasil penelitian sampel dalam penelitian ini

[4] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 181.

dilakukan berdasarkan populasi setiap kelas dan menggunakan nomor presensi kelas sebagai nomor responden dengan bantuan *random table.* Adapun hasil pengambilan sampelnya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2 Hasil Penentuan Sampel Menggunakan *Random Table*

Kelas	Nomor Responden Terpilih
P4S 1	15, 08, 16, 03
X MIPA 1	18, 17, 27, 04, 15, 28
X MIPA 2	01, 05, 16, 15, 10, 26
X MIPA 3	14, 04, 17, 07, 10,01
X MIPA 4	20, 31, 01, 25, 29, 05, 10, 12
X MIPA 5	17,14, 10, 38, 09, 04, 15, 31
X MIPA 6	31, 05, 14, 35, 27, 11, 07
X IPS 1	18, 10, 09, 02, 04, 22
X IPS 2	28, 32, 06, 05, 13, 27, 16, 15

X IPS 3	06, 20, 17, 01, 25, 26, 24
X IPS 4	03, 05, 12, 34, 02, 07, 12, 22
X AGAMA	13, 27, 07, 12, 02, 28, 37

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan untuk mengukur variabel yang akan diteliti. Pada penelitian ini instrument yang digunakan adalah kuesioner (angket) merupakan serangkaian pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden.[5] Dalam penelitian ini teknik pengukuran yang digunakan yaitu dengan menggunakan skala likert. Skala likert digunakan

[5] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (komunikasi, ekonomi, dan kebijakan public serta ilmu-ilmu sosial lainnya)* (Jakarta: Kencanan PrenadaMedia Group, 2009), 123.

untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indicator variabel. Kemudian indicator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.[6] Skala tingkat persetujuan:

a. Selalu (SL) : 5
b. Sering (SR) : 4
c. Kadang Kadang (KK) : 3
d. Jarang (JR) : 2
e. Tidak Pernah (TP) : 1

[6] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 8.

Alasan paling mendasar menggunakan metode angket dalam pengumpulan data adalah efektifitas dan efisiensi penelitian. Berikut ini adalah beberapa argumentasi mengapa penelitian ini menjatuhkan pilihan terhadap metode pengumpulan data berupa angket. *Pertama*, dengan menggunakan angket maka dapat menjaring responden dapam waktu yang bersamaan. *Kedua*, secara ekonomis penggunaan angket lebih efisiensi dibandingkan metode pengumpulan data lainnya. *Ketiga*, dengan menggunakan angket selain efisiensi anggaran juga efisiensi waktu dan tenaga. *Keempat*, dengan menggunakan angket maka memberi keleluasaan kepada responden untuk mengisinya, sehingga memungkinkan pengisian angket yang dilakukan responden berdasarkan pikirannya

yang sudah matang. *Kelima,* pengisisan angket tidak terikat relatif lebih cepat. *Keenam*, dengan menggunakan angket maka data yang diperoleh mudah untuk diolah serta dianalisis, mengingat item pertanyaan/tertanyaan antara satu responden dengan responden lainnya sama. [7]

Angket sering disebut juga dengan kuesioner, dimana dalam kuesioner tersebut terdapat beberapa macam pernyataan/pertanyaan yang berhubungan erat dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan, disusun, dan disebarkan ke responden untuk memperoleh informasi di lapangan. Sugiono mengatakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu

[7]Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif* , 280.

apa yang diharapkan dari responden. Selain itu kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.[8]

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

1. Penjabaran instrumen penelitian data

Tabel 3.3 Instrumen Penelitian Data

Variabel Penelitian	Indikator	Nomor Angket
VARIABEL X-1 Manajeman Kesiswaan	1) Penerimaan siswa baru dengan melakukan promosi dan seleksi.	1, 2, 3, 4, 5
	2) Pengelompokan siswa sesuai minat dan bakat.	6, 7

[8] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 199.

	3) Proses Pembelajaran yang menjadikan siswa objek sekaligus subjek.	8, 9, 10, 11
	4) Menetapkan standar kenaikan dan kelulusan.	21, 22, 23, 24, 25
	5) Memiliki kegiatan Ekstrakurikuler sebagai sarana pengembangan bakat dan minat siswa.	12, 13, 14
	6) Melaksanakan pembinaan bimbingan dan konseling	15, 16. 17, 18. 19, 20
VARIABEL Y-1	1) Perasaan suka dalam belajar.	1, 2

PONOROGO

Minat Belajar	2) Perhatian dalam belajar.	3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11
	3) Ketertarikan dalam belajar.	12, 13, 14, 15
	4) Kesadaran dalam belajar	16, 17, 18, 19

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Dalam penelitain ini terdapat dua tahapan uji coba instrumen pengumpulan data, yaitu:

a. Validitas

Validitas tes merupakan instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.[9] Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika

[9]*Ibid.*, 121.

pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.[10] Untuk mengetahui validitas instrumen berupa kuesioner dilakukan uji validitas dengan menggunakan aplikasi SPSS *(statistical product and service solution).*

Dalam uji coba validitas peneliti mengambil sampel 30 siswa kelas X selain siswa yang telah terpilih dalam tabel 3.2. Untuk tingkat validitas dilakukan uji signifikasi dengan membandingkan nilai "r" hitung dengan nilai "r" tabel. Dengan menggunakan distribusi (tabel r) untuk α=0,05 dengan derajat kebebasan/ *degree of freedom*

[10] Danang Sunyoto, *Praktik SPSS Untuk Kasus* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2011), 144.

(df) = N-2 atau 30-2=28 yaitu 0,374. Adapun kaidah keputusannya sebagai berikut:

Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau nilai p-value < nilai α (0,05), maka item pertanyaan/pernyataan dalam instrumen dinyatakan "valid".
Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau nilai p-value ≥ nilai α (0,05), maka item pertanyaan/pernyataan dalam instrumen dinyatakan "tidak valid".

Berikut adalah langkah-langkah dalam melakukan uji validitas instrumen menggunakan aplikasi SPSS dengan metode *correlate bivariate:*

1) Buka program SPSS, pada kotak dialog SPSS *for windows*, klik *Cancel* karena ingin mmembuat data baru.

2) Pada tampilan SPSS yang terbuka, klik Variable View. Selanjutnya membuat

variabel item_1 sampai item_25 untuk data manajeman kesiswaan dan item_1 sampai item_20 untuk minat belajar.

3) Masukkan data hasil penelitian dalam SPSS (data view).

4) Kemudian klik *Analyze* -> *Correlate* -> *Bivariate*. Kemudian akan terbuka kotak dialog *Bivariate Correlation*, selanjutnya masukkan semua butir item yang akan diujikan ke kotak Variables.

5) Selanjutnya klik OK

Hasil perhitungan validitas instrumen variabel manajeman kesiswaan sebanyak 25 item pertanyaan, terdapat 18 item pernyataan yang dinyatakan valid yaitu 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 21, 22, 25.

Untuk mengetahui hasil perhitungan validitas butir soal instrumen penelitian variabel manajeman kesiswaan dapat dilihat pada output SPSS lampiran 3.

Hasil perhitungan validitas tiap item instrumen tersebut akan disimpulkan dalam tabel rekapitulasi dibawah ini:

Tabel 3.4

Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrumen Manajeman Kesiswaan

No soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,024	0,374	TIDAK VALID
2	0,176	0,374	TIDAK VALID
3	0,612	0,374	VALID
4	0,642	0,374	VALID
5	0,600	0,374	VALID
6	0,564	0,374	VALID

7	0,567	0,374	VALID
8	0,751	0,374	VALID
9	0,446	0,374	VALID
10	0,858	0,374	VALID
11	0,810	0,374	VALID
12	0,811	0,374	VALID
13	0,810	0,374	VALID
14	0,751	0,374	VALID
15	0,446	0,374	VALID
16	0,810	0,374	VALID
17	0,285	0,374	TIDAK VALID
18	0,810	0,374	VALID
19	0,117	0,374	TIDAK VALID
20	0,049	0,374	TIDAK VALID
21	0,810	0,374	VALID
22	0,657	0,374	VALID
23	0,014	0,374	TIDAK VALID

24	0,033	0,374	TIDAK VALID
25	0,665	0,374	VALID

Hasil perhitungan validitas instrumen minat belajar siswa sebanyak 20 item pernyataan, terdapat 18 item dinyatakan valid yaitu item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19. Untuk mengetahui hasil perhitungan validitas butir soal instrumen penelitian variabel tingkat minat belajar siswa dapat dilihat pada output SPSS lampiran 3.

Hasil perhitungan validitas tiap item instrumen tersebut akan disimpulkan dalam tabel rekapitulasi dibawah ini:

Tabel 3.5

Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrumen Minat Belajar Siswa

No soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,527	0,374	VALID
2	0,721	0,374	VALID
3	0,632	0,374	VALID
4	0,438	0,374	VALID
5	0,416	0,374	VALID
6	0,536	0,374	VALID
7	0,628	0,374	VALID
8	0,552	0,374	VALID
9	0,291	0,374	TIDAK VALID
10	0,428	0,374	VALID
11	0,424	0,374	VALID
12	0,521	0,374	VALID
13	0,58	0,374	VALID

14	0,392	0,374	VALID
15	0,466	0,374	VALID
16	0,707	0,374	VALID
17	0,592	0,374	VALID
18	0,657	0,374	VALID
19	0,341	0,374	VALID
20	0,290	0,374	TIDAK VALID

b. Reliabilitas

Reliabilitas berkenaan dengn tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran. Instrumen dikatakan reliabel ketika memiliki tingkat reliabilitas yang memadai yakni jika instrumen itu digunakan untuk mengukur selama beberapa kali hasil yang diperoleh sama atau relatif sama. Uji reliabelitas

digunakan untuk mengetahui keajegan atau konsistensi alat ukur yang menggunakan skala, kuesioner atau angket. Dalam mengukur tingkat reliabelitas instrumen dilakukan dengan aplikasi SPSS dengan teknik *cronbach's alpha.* Reliabelitas instrumen berupa kuesioner dapat diketahui dari nilai *cronbach's alpha* pada output *reability statistics* dibandingkan dengan kriteria sebagai berikut :[11]

- Apabila nilai *cronbach's alpha* < 0,7, maka dinyatakan kurang reliabel.

[11] Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif* , 284

- Apabila nilai *cronbach's alpha* ≥ 0,7, maka dinyatakan reliabel.

Tingkat reabilitas instrumen dapat diinterpretasikan berdasarkan tabel dibawah ini :

Tabel 3.6 Tingkat Reabilitas Instrumen

Nilai *Cronbach's Alpha*	Kategori
Lebih dari 0,89	*Excellent* (sempurna)
0,80 – 0,89	*Good* (baik)
0,70 – 0,79	*Acceptable* (diterima)
0,60 – 0,69	*Question* (dipertanyakan)
0,50 – 0,59	*Poor* (lemah)

Kurang dari 0,50	*Unacceptable* (tidak diterima)

Berikut adalah langkah-langkah dalam melakukan uji reliabilitas menggunakan SPSS:

1) Buka program SPSS dan masukkan semua data pada bagian data view.
2) Selanjutnya klik *Analyze -> Scale -> Reliability Analysis.*
3) Pada kotak *Reliability Analysis,* pindahkan semua butir item ke bagian *Item* pada Model pilih *Alpha,* kemudian klik *Menu Statistics.*
4) Pada kolom *Descriptives for,* centang pada bagian *Scale if item*

deleted, dan selajutnya klik *continue* dan terakhir klik OK.

Hasil uji reliabilitas instrumen menunjukkan bahwa instrumen semua variabel adalah reliabel dikarenakan nilai C*ronbach's Alpha* semua instrumen variabel lebih besar dari 0,70.

Tabel 3.7

Uji Reliabilitas Instrumen Manajeman Kesiswaan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of items
0,869	25

Pada tabel diatas menunjukkan hasil perhitungan reliabilitas instrumen manajeman kesiswaan dengan menggunakan

metode C*ronbach's Alpha* dengan skor 0,869. Nilai ini berada pada rentang 0,80–0,89 sehingga masuk pada kaegori *Good/*baik serta nilainya lebih dari 0,700. Oleh karena itu, semua item pada variabel manajeman kesiswaan dinyatakan "reliabel". Angka 25 menginformasikan bahwa item pernyataan yang diolah berjumlah 25. Untuk mengetahui hasil perhitungan validitas butir soal instrumen penelitian variabel tingkat minat belajar siswa dapat dilihat pada output SPSS lampiran.

PONOROGO

Tabel 3.8

Uji Reliabilitas Instrumen Minat Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of items
0,893	20

Pada tabel diatas menunjukkan hasil perhitungan reliabilitas instrumen minat belajar dengan menggunakan metode C*ronbach's Alpha* dengan skor 0,893. Nilai ini berada pada rentang 0,80–0,89 sehingga masuk pada kaegori *Good/*baik serta nilainya lebih dari 0,700. Oleh karena itu, semua item pada variabel minat belajar dinyatakan "reliabel". Angka 20 menginformasikan bahwa item pernyataan yang diolah

berjumlah 20. Untuk mengetahui hasil perhitungan validitas butir soal instrumen penelitian variabel tingkat minat belajar siswa dapat dilihat pada output SPSS lampiran.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dalam penelitian adalah pengumpulan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.[12] Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan angket dan

[12] Sugiyono, *Metode Penelitian* Pendidikan, 308.

dokumentasi. Angket digunakan untuk mendapatkan data siswa mengenai kondisi manajeman kesiswaan dan tingkat minat belajar siswa. Untuk mendapatkan data sekolah, peneliti mengumpulkan data dengan dokumen.

1. Angket

   Angket (kuesioner) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner cocok

digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.[13]

2. Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan sebagai pelengkap guna memperoleh data sebagai bahan informasi yang berupa latar profil madrasah, peraturan-peraturan, struktur organisasi, serta data lain yang berkaitan dengan sekolah yang sudah dalam bentuk dokumen.

E. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui nilai residu/perbedaan yang ada dalam penelitian memiliki distribusi normal atau tidak normal. Nilai residu dapat

[13] *Ibid.*, 199.

diketahui dari kurva dalam output analisis SPSS berupa suatu bentuk kurva seperti lonceng (*bell-shaped curve)* jika data berdistribusi normal. Secara deskriptif, uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan histogram *regression residual* yang sudah distandarkan. Adapun secara statistik, uji normalitas dapat dilakukan dengan analisis *eksplore* dan menggunakan nilai signifikasi pada kolom *kolmogorov-smirnov*. Teknik analisisnya sebagai berikut:

Jika nilai probability sig 2 tailed ≥ 0,05, maka distribusi data normal.
Jika nilai probability sig 2 tailed ≥ 0,05, maka distribusi data tidak normal.

Berikut adalah langkah-langkah dalam melakukan uji normalitas menggunakan SPSS:

a. Buka program SPSS.
b. Pada Variabel View definisikn variabel dengan nama variabel X dan variabel Y.
c. Masukkan data hasil penelitian ke dalam Data View berdasarkan variabelnya.
d. Klik Analyze -> pilih Descriptive Statistics -> klik Explore.
e. Pada kotak dialog Explore, pindahkan kedua variabel ke dalam kotak Dependent List dan klik menu Plots, kemudian pada kotak dialog Explore : Plots, berilah tanda

centang pada Normality plots with tests.

f. Langkah terakhir klik continue kemudian klik OK.

2. Uji Linieritas

Uji ini diperlukan untuk mengetahui bentuk hubungan yang terjadi antara variabel yang sedang diteliti. Selain itu, uji ini dilakukan untuk melihat hubungan dari dua buah variabel yang sedang diteliti apakah ada hubungan yang linier dan signifikan. Uji linieritas merupakan pra syarat penggunaan analisis regresi dan korelasi. Pengujian linieritas ini dapat dilakukan dengan mengunakan aplikasi SPSS pada perangkat *test for linearity*. Adapun teknik analisisnya

dengan menggunakan nilai signifikan pada taraf signifikasi 95% sebagai berikut:

Jika nilai sig.<0,05, maka variabel memiliki hubungan yang linier.
Jika nilai sig.>0,05, maka variabel memiliki hubungan yang tidak linier.

Berikut adalah langkah-langkah dalam melakukan uji linieritas menggunakan SPSS:

a. Buka SPSS dan masukkan data ke dalam *Data View*.
b. Selanjutnya klik *Analyze* kemudian pilih *Compare Means*, dan sorot *Means*.
c. Kemudin pada kotak dialog *Means*, pindahkan variabel Y ke kotak *Dependen List* dan variabel X ke kotak *Independent List*.

d. Kemudian klik *Options*, dan pada *Statistict for First Layer* beri tanda centang pada *Test for Liniery*.

e. Selanjunya klik *Continue*, dan lanjutkan klik OK.

3. Uji Homogenitas

Uji ini dilakukan untuk melihat dan mengetahui varian dari populasi memiliki nilai yang sama atau tidak. Jadi, uji ini berfungsi untuk memilah sampel atau responden yang memiliki kesamaan nilai pembeda atau varian sehingga dapat diambil kesimpulan sampel berasal dari populasi yang homogen atau heterogen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan analisis *independent sample T test untuk mengetahui* untuk mengetahui suatu

kelompok atau kumpulan sampel yang diteliti berbeda atau tidak. Sebelum dilakukan analisis terlebih dilakukan perumusan hipotesis sebagai berikut:

H_o = Sampel berasal dari populasi yang homogeny
H_a=Sampel berasal dari populasi yang heterogen

Adapun teknik analisisnya dengan menggunakan nilai signifikasi sebagai berikut :

Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka H_o ditolak dan H_a diterima.
Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka H_o diterima dan H_a ditolak.

Berikut adalah langkah-langkah dalam melakukan uji homogenitas menggunakan SPSS:

a. Masukkan semua data ke dalam data view pada lembar kerja SPSS, kemudian klik *Analyze* -> *Compare Means* ->*Independent Sample T Test.*
b. Pada kotak dialog *Independent – Samples T Test*, masukkan semua variabel ke kotak *Test Variables* dan *Gender* ke kotak *Grouping Variable*.
c. Selanjutnya klik *Define Groups*, dan ketikkan 1 pada Group 1 dan 2 pada Group 2.
d. Terakhir klik *Continue* kemudian pilih OK.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MAN 2 Ponorogo

Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo dengan Nomor Statistik Madrasah 311350217031 berstatus Madrasah Negeri merupakan alih fungsi dari Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Ponorogo seperti tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 1990 san Nomor 42 tahun 1992 tanggal 27 Januari 1992. Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Ponorogo terhitung mulai tanggal 1 Juli 1992 beralih fungsi menjadi MAN 2 Ponorogo.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo merupakan wahana pendidikan sebagai wujud keseriusan negeri ini untuk mencipyakan generasi penerus bangsa yang unggul dalam bidang Ilmu dan Takwa (IMTAQ) dan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Dengan modal pendidik dan tenaga pendidik yang handal dan profesional, MAN 2 Ponorogo selalu berusaha meningkatkan kualitas pendidikan baik dalam bidang keagamaan maupun pengetahuan umum. Saat ini MAN 2 Ponorogo telah terakreditasi A, namun tidak mengurangi usaha kami untuk selalu meningkatkan kredibilitas yang telah tercapai.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo menempati area seluas 9.788 m^2 di daerah rendahwilayah perkotaan sehingga memungkinkan perkembangan madrasah ya MAN

2 Ponorogo sangat strategis karena banyak berdiri Pondok Pesantren di sekitar madrasah yang merupakan tempat tinggal siswa-siswi yang berasal dari luar kota Ponorogo. lingkungan MAN 2 Ponorogo adalah lingkungan yang sejuk, rindang dan asri, ini dikarenakan banyaknya tanaman yang tumbuh subur dan besar yang tumbuh di halaman depah dan tengah. Yang menjadi ciri khas MAN 2 Ponorogo adalah RUBI yaitu Religius Unggul Berbudaya dan Integrita. Di MAN 2 Ponorogo suasana religius sangat terasa sekali yakni di awal masuk kelas selalu dikumandangkan ayat-ayat suci Al-Qur'an dilanjutkan Asmaul Husna, dilaksanakan sholat dhuha diwaktu istirahat pertama, shalat Dhuhur berjamaah, Ngaji kitab kuning, majlis taklim, unggul dalam segala kegiatan, serta berbudaya

lingkungan sejuk yang sejuk dan asri dengan dibudidayakan tumbuhan-tumbuhan atau tanaman dengan sistem hidroponik yang dipelihara oleh siswa MAN 2 Ponorogo. semua kegiatan tersebut untuk mewujudkan MAN 2 Ponorogo sebagai Madrasah Adiwiyata Nasional.

2. Letak Geografis MAN 2 Ponorogo

Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo merupakan salah satu dari beberapa sekolah atau madrasah yang ada di daerah ponorogo. dengan luas tanah 9.788 m^2. Dengan alamat Jl. Soekarno Hatta No. 381 Keniten, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur. Dengan jarak ke pusat kecamatan sejauh 2 km dan jaruk ke kota 3 km.

3. Visi, Misi, dan Tujuan MAN 2 Ponorogo

a. Visi

Religius, Unggul, Berbudaya, Integritas

b. Misi

Religius:

1. Mewujudkan perilaku yang berakhlakul karimah bagi warga madrasah
2. Meningkatkan kualitas ibadah
3. Menjaga keistiqomahan pelaksanaan sholat jama'ah dhuhur dan sholat dhuha
4. Mewujudkan Tertib do'a, membaca Al qur'an dan asmaul husna

Unggul :

1. Meningkatkan karakter unggul dalam Kedisiplinan
2. Memperkokoh Kedisiplinan

3. Meningkatkan kualitas pengembangan kurikulum
4. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran
5. Mewujudkan perolehan NUN yang tinggi
6. Meningkatkan daya saing peserta didik dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan Tinggi
7. Memperoleh juara KSM dan OSN tingkat regional dan Nasional
8. Memperoleh juara olimpiade tingkat Internasional
9. Meningkatkan riset remaja
10. Meningkatkan kejuaaraan karya ilmiah remaja
11. Meningkatkan kreativitas peserta didik

12. Meningkatkan kejuaraan kreatifitas peserta didik
13. Meningkatkan kegiatan bidang kesenian
14. Meningkatkan perolehan juara lomba bidang kesenian
15. Meningkatkan kegiatan bidang olah raga
16. Meningkatkan Perolehan juara bidang olah raga
17. Meningkatkan kualitas manajemen madrasah
18. Pemberdayaan sarana dan prasarana yang memadai

Berbudaya :

1. Meningkatkan rasa suka pada kearifan budaya lokal
2. Meningkatkan peran serta warga madrasah dalam budaya pelestarian lingkungan

3. Meningkatkan kesadaran warga madrasah dalam budaya pencegahan kerusakan lingkungan
4. Meningkatkan peran warga madrasah dalam budaya pencegahan pencemaran lingkungan

Integritas :

1. Meningkatkan integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum
2. Meningkatkan integrasi antara akademik dan non akademik

c. Tujuan

Dalam mengemban Misi, MAN 2 Ponorogo telah merumuskan beberapa tujuan antara lain:

1. Mewujudkan perilaku yang berakhlakul karimah bagi warga madrasah

2. Meningkatkan kualitas ibadah
3. Menjaga keistiqomahan pelaksanaan sholat jama'ah dhuhur dan Sholat Dhuha
4. Mewujudkan tertib do'a, membaca Al qur'an dan asmaul husna
5. Meningkatkan karakter unggul dalam Kedisiplinan
6. Memperkokoh kedisiplinan
7. Meningkatkan kualitas pengembangan kurikulum
8. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran
9. Mewujudkan perolehan NUN yang tinggi
10. Meningkatkan daya saing peserta didik dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan Tinggi

11. Memperoleh juara KSM dan OSN tingkat regional dan Nasional
12. Memperoleh juara olimpiade tingkat Internasional
13. Meningkatkan riset remaja
14. Meningkatkan kejuaaraan karya ilmiah remaja
15. Meningkatkan kreativitas peserta didik
16. Meningkatkan kejuaraan kreatifitas peserta didik
17. Meningkatkan kegiatan bidang kesenian
18. Meningkatkan perolehan juara lo mba bidang kesenian
19. Meningkatkan kegiatan bidang olah raga
20. Meningkatkan perolehan juara bidang olah raga

21. Meningkatkan kualitas manajemen madrasah
22. Pemberdayaan sarana dan prasarana yang memadai
23. Meningkatkan pemahaman pada budaya lokal
24. Meningkatkan peran serta warga madrasah dalam budaya pelestarian lingkungan
25. Meningkatkan kesadaran warga madrasah dalam budaya pencegahan kerusakan lingkungan
26. Meningkatkan peran warga madrasah dalam budaya pencegahan pencemaran lingkungan
27. Meningkatkan integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum

28. Meningkatkan integrasi antara akademik dan non akademik

4. Data Guru dan Siswa MAN 2 Ponorogo

Guru merupakan unsur yang paling menentukan terhadap berhasil tidaknya suatu pendidikan. Guru yang pandai, bijaksana dan mempunyai keikhlasan serta sikap positif terhadap pembelajaran yang diberikan akan sangat menunjang tercapainya suatu tujuan yang diharapkan. Guru harus menyadari bahwa anak didik datang ke sekolah untuk belajar belum tentu atas kemauannya sendiri, baarangkali hanya ingin memenuhi keinginan orang tuanya. Apabila hal ini terjadi, guru harus bisa memberi motivasi agar peserta didik datang ke sekolah mempunyai minat belajar untuk menuntut ilmu.

Tabel 4.1 Tenaga Pendidik MAN 2 Ponorogo

P N S						Jumlah	H O N O R E R			Jumlah	Total
Jenis Kelamin/Golongan							G T T	T U	Satpam		
Lk			Pr								
II	III	IV	II	III	IV						
3	15	12	1	24	10	65	24	14	2	40	105

Keterangan:

Pendidik di MAN 2 Ponorogo terdiri dari 83 orang dengan klesifikasi pendidikan sebagai berikut:

a. S2 : orang c. D/III : 3 orang

b. S1 : orang

Pada tahun ajaran 2018/2019 MAN 2 Ponorogo memiliki 1159 siswa, dari kelas X sampai kelas

Xll. Kelas X berjumlah 390 siswa yang terdiri dari 121 siswa jurusan IPA, 141 siswa jurusan IPS dan 37 siswa jurusan Agama. Kelas Xl berjumlah 360 siswa yang terdiri dari 191 siswa jurusan IPA, 134 siswa jurusan IPS dan 35 siswa jurusan Agama. Kelas Xll berjumlah 409 siswa yang terdiri dari 209 siswa jurusan IPA, 137 siswa jurusan IPS dan 69 siswa jurusan Agama. Untuk mengetahui jumlah siswa MAN 2 Ponorogo dapat dilihat di tabel berikut :

Tabel 4.2

Jumlah Siswa MAN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019

Kelas X	390	Kelas XI	360	Kelas XII	409
P4S 1	18	XI MIPA 1	25	XII IPA 1	24
X MIPA 1	28	XI MIPA 2	26	XII IPA 2	26
X MIPA 2	27	XI MIPA 3	26	XII IPA 3	25
X MIPA 3	28	XI MIPA 4	37	XII IPA 4	40
X MIPA 4	37	XI MIPA 5	38	XII IPA 5	40
X MIPA 5	38	XI MIPA 6	39	XII IPA 6	40
X MIPA 6	36	XI IPS 1	27	XII IPS 1	31
X IPS 1	28	XI IPS 2	36	XII IPS 2	33
X IPS 2	37	XI IPS 3	36	XII IPS 3	38
X IPS 3	38	XI IPS 4	35	XII IPS 4	35
X IPS 4	38	XI AGAMA 1	35	XII AGAMA 1	35
X AGAMA	37			XII AGAMA 2	34

Total: 1159 siswa

5. Sarana Prasarana MAN 2 Ponorogo

Untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan, sangat dibutuhkan adanya sarana dan prasarana serta fasilitas penunjang layanan pendidikan. Sarana prasarana serta fasilitas penunjang yang ada di MAN 2 Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Sarana Presarana MAN 2 Ponorogo

NO	JENIS BANGUNAN	Jumlah	KONDISI BANGUNAN		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	R. Kelas	36	36		
2	R. Kepala	1	1		
3	R. TU	1	1		
4	R. Guru	1	1		
5	Perpustakaan	1	1		
6	Laboratorium :				
	Fisika	1	1		
	Kimia	1	1		
	Biologi	1	1		
	Bahasa	1	1		
	Komputer	2	2		
7	Aula	1	1		
8	R. Seni /	1	1		

	R.Ketrampilan				
9	R. UKS	1	1		
10	R. OSIS & Pramuka	1	1		
11	R. BP	1	1		
12	Mushola	1	1		
13	WC	10	10		
14	Tempat Parkir	3	3		
15	GOR	1	1		
16	Koperasi Siswa	1	1		
17	Gasebo	1	1		
	J u m l a h	66	66	0	0

Tabel 4.4 Fasilitas Siswa dan Guru MAN 2 Ponorogo

Fasilitas Siswa dan Guru	
1. Musholla 2. Tempat Parkir Luas 3. Ruang Kelas Multimedia (Program PDCI dan Bina Prestasi) 4. Koperasi Siswa 5. Kantin Higienis 6. Hotspot Area 7. Aula Pertemuan 8. Gasebo	9. Gedung Olahraga 10. Lapangan Bulutangkis indoor 3 buah 11. Lapangan Futsal 12. Lapangan Tenis 13. Lapangan Basket 14. Lapangan Volli 15. Toilet Bersih 16. UKS

B. Deskripsi Data

Pada bab ini akan dijelaskan masing-masing variabel penelitian yaitu tentang Manajeman Kesiswaan dan Minat Belajar Siswa dengan perhitungan statistik, sedangkan rumus yang digunakan adalah rumus Regresi Linier Sederhana.

1. Deskripsi Data Tentang Manajeman Kesiswaan

Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan sampel yang diambil dari siswa-siswi kelas X MAN 2 PonorogoTahun Pelajaran 2018/2019 dengan jumlah responden 80 yang telah tercantum di tabel 3.2 dari populasi 390. Adapun hasil penskoran manajeman kesiswaan MAN 2 Ponorogo adalah dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.5 Skor Manajeman Kesiswaan

Skor	Frekuensi
58	5
62	2
63	2
64	2
66	3
67	2
68	4
69	1
71	5
72	1
73	9
75	3
76	6
77	5
78	4
79	3

80	**2**
81	**4**
82	**4**
83	**4**
85	**2**
87	**2**
89	**2**
90	**3**
Jumlah	**80**

2. Deskripsi Data Tentang Minat Belajar Siswa Kelas X MAN 2 PonorogoTahun Pelajaran 2018/2019

Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan sampel yang diambil dari siswa-siswi kelas X MAN 2 PonorogoTahun Pelajaran 2018/2019 dengan jumlah responden 80 siswa yang telah tercantum di tabel 3.2 dari populasi

390. Adapun hasil penskoran minat belajar siswa kelas X MAN 2 PonorogoTahun Pelajaran 2018/2019 adalah dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.6 Skor Minat Belajar

Skor	Frekuensi
39	1
49	1
51	1
54	1
55	2
56	2
57	1
59	5
60	2
61	1
64	2
65	3

66	**1**
67	**2**
68	**3**
69	**1**
70	**2**
71	**3**
72	**3**
73	**5**
74	**2**
75	**5**
76	**4**
78	**2**
79	**4**
80	**5**
81	**3**
82	**1**
83	**3**
84	**2**

85	**2**
86	**1**
87	**1**
89	**3**
Jumlah	**80**

C. Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengujian SPSS dengan menggunakan analisis Kolmogorov-Smirnovdiperoleh hasil output pada kolom Kolmogorov Smirnov nilai Sig. sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Uji Normalitas Manajeman Kesiswaan dan Minat Belajar Siswa Kelas X MAN 2 PonorogoTahun Pelajaran 2018/2019

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Manajeman Kesiswaan	.081	80	.200*	.975	80	.119
Minat Belajar	.090	80	.167	.966	80	.033

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Untuk variabel manajeman kesiswaan (X) pada kolom Kolmogorov Smirnov nilai Sig. sebesar 0,200 dan untuk variabel minat belajardiperoleh angka 0,167. Kesimpulannya nilai signifikasi semua variabel penelitian lebih besar dari 0,05, jadi dapat disimpulkan bahwa data tersebut dinyatakan normal. Secara terperinci hasil SPSS dapat dilihat pada lampiran 3.

Berikut gambar grafik output SPSS uji normalitas vaeiabel X dan variabel Y :

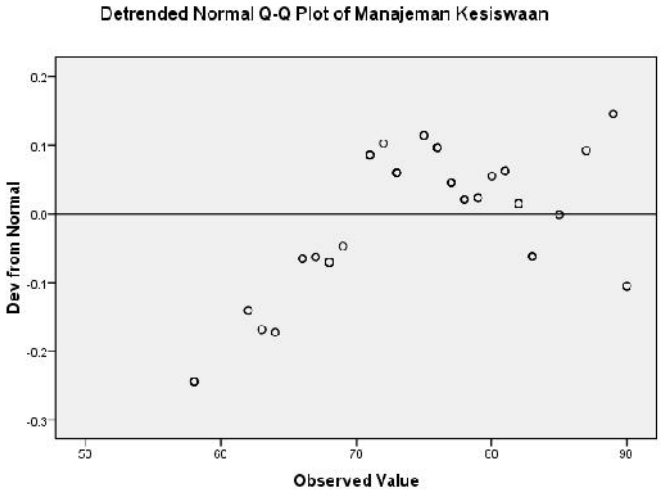

Gambar 4.1 Grafik Uji Normalitas Variabel X

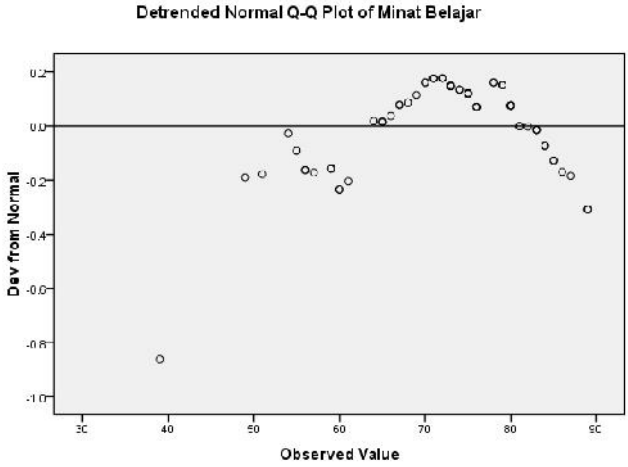

Gambar 4.1 Grafik Uji Normalitas Variabel Y

b. Uji Linieritas

Untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan linier atau tidak atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanaya diguakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Berdasarkan hasil pengujian SPSS diperoleh hasil output sebagai berikut :

Tabel 4.8

Hasil Uji Linieritas Manajeman Kesiswaan dan Minat Belajar Siswa Kelas X MAN 2 PonorogoTahun Pelajaran 2018/2019

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Belajar * Manajeman Kesiswaan	Between Groups	(Combined)	1915.921	23	83.275	.687	.838
		Linearity	1187.863	1	1187.863	9.806	.003
		Deviation from Linearity	727.458	22	33.066	.273	.999
	Within Groups		6733.667	56	121.137		
	Total		8649.588	79			

Dari hasil output di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat linieritas antara variabel manajeman kesiswaan dengan variabel minat belajar.Kesimulan ini diperoleh dari nilai signifikasi pada baris *Linierity* sebesar 0,003 kurang dari 0,05. Oleh karena itu, kedua variabel ini dapat digunakan untuk dilakukan analisis lebih lanjut. Secara terperinci hasil output SPSS dapat dilihat pada lampiran 3.

1) **Analisis Data tentang Manajeman Kesiswaan MAN 2 Ponorogo**

Untuk mengetahui data tentang manajeman kesiswaan, maka peneliti menyebar angket kepada seluruh

responden yaitu siswa siswi kelas X yang telah tercantum dalam tabel 3.2 hasil penentuan sampel menggunakan *random table* sebanyak 80 siswa. Angket ini terdiri dari 18 item pernyataan setelah diketahui skor jawaban angket, lalu dihitung nilai *mean* dan *standar deviasi* dari data yang sudah diperoleh. Berikut tabel perhitungan *mean* dan *standar deviasi* :

Tabel 4.9

Statistik Deskriptif Manajeman Kesiswaan

Variabel	N	Minima	Maximum	Mean	Std. Dev
Manajeman Kesiswaan	80	58	90	74,70	8,225

Valid N	80	

Data diatas merupakan output SPSS yang diperoleh dari hasil perhitungan angket manajeman kesiswaan. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa N merupakan jumlah sampel yaitu 80 siswa, nilai *mean* sebesar 74,70 pada nilai *standart deviasi* sebesar 8,225 nilai *minimum* atau nilai terendah adalah 72 sedangkan nilai *maximum*nya adalah 90.

Dari hasil diatas diperoleh Mx = 74,70 dan SDx= 8,225. Untuk menentukan tingkatan manajeman kesiswaan yang baik, sedang, dan kurang dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebgai berikut:

a) Skor berkategori tinggi apabila hasilnya > Mx +1.SDx (74,70 +1.8,225=82,925 dibulatkan menjadi 83)

b) Skor berkategori rendah apabia hasilnya < Mx-1.SDx (74,70 - 1.8,225=66,475 dibulatkan menjadi 67)

c) Skor berkategori sedang adalah skor antara Mx-1.SDx sampai Mx +1.SDx (67 sampai 83)

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor lebih dari 82,925 dikategorikan manajeman kesiswaan yang baik, dan skor antara 66,475-82,925 dikategorikan manajeman kesiswaan sedang, kemudian skor kurang dari 66,475 dikategorikan

manajeman kesiswaan kurang. Untuk mengetahui lebih jelas tentang manajeman kesiswaan di MAN 2 Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10

Kategorisasi Manajeman Kesiswaan MAN 2 Ponorogo

No	Nilai	Frekuensi	Prosentasi	Kategori
1	>83	9	11,25%	Tinggi
2	67-83	57	71,25%	Sedang
3	<67	14	17,50%	Rendah
Jumlah		80	100%	

Dari tabel diatas diketahui bahwa manjeman kesiswaan kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 9 anak dengan presentase 11,25%, dalam ketegori sedang dangan frekuensi sebanyak 57 anak dengan presentase 71,25%, dan kategori rendah dengan frekuensi 14 anak dengan presentase 17,50%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa manajeman kesiswaan MAN 2 Ponorogo adalah berkategori sedang.

2) **Analisis Data tentang Minat Belajar Siswa Kelas X MAN 2 PonorogoTahun Pelajaran 2018/2019**

Untuk mengetahui data tentang minat belajar siswa, maka peneliti menyebar

angket kada seluruh responden yaitu siswa siswi kelas X yang telah tercantum dalam tabel 3.2 hasil penentuan sampel menggunakan random table sebanyak 80 siswa. Angket ini terdiri dari 18 item pernyataan setelah diketahui skor jawaban angket, lalu dihitung nilai *mean* dan *standar deviasi* dari data yang sudah diperoleh. Berikut tabel perhitungan *mean* dan *standar deviasi* :

Tabel 4.11

Statistik Deskriptif Minat Belajar Siswa Kelas X MAN 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
Minat	8	39	89	71,	10,4

Belajar	0			61	94
Valid N	80				

Data diatas merupakan output SPSS yang diperoleh dari hasil perhitungan anget minat belajar. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa N meruakan jumlah sampel yaitu 80 siswa, nilai *mean* sebesar 71,61 pada nilai *standart deviasi* sebesar 10,494 nilai *minimum* atau nilai terendah adalah 39 sedangkan nilai *maximum*nya adalah 89.

Dari hasil diatas diperoleh Mx = 71,61 dan SDx= 10,494. Untuk menentukan tingkatan minat belajar yang baik, sedang, dan kurang dibuat

pengelompokan dengan menggunakan rumus sebgai berikut:

a) Skor berkategori tinggi apabila hasilnya > Mx +1.SDx (71,61 +1.10,494=82,104 dibulatkan menjadi 82)
b) Skor berkategori rendah apabia hasilnya < Mx-1.SDx (71,61 - 1.10,494=61,116 dibulatkan menjadi 61)
c) Skor berkategori sedang adalah skor antara Mx-1.SDx sampai Mx +1.SDx (61 sampai 82)

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor lebih dari 82,104 dikategorikan minat belajar siswa yang baik, dan skor antara 61,116-82,104

dikategorikan minat beajar siswa sedang, kemudian skor kurang dari 61,116 dikategorikan minat belajar kurang. Untuk mengetahui lebih jeas tentang minat belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12

Kategorisasi Minat Belajar Siswa Kelas X MAN 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Nilai	Frekuensi	Prosentasi	Kategori
1	>82	12	15%	Tinggi
2	61-82	52	65%	Sedang
3	<61	16	20%	Renda

				h
Jumlah		**80**	**100%**	

Dari tabel diatas diketahui bahwa minat belajar siswa kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 12 anak dengan presentase 15%, dalam ketegori sedang dangan frekuensi sebanyak 52 anak dengan presentase 65%, dan kategori rendah dengan frekuensi 16 anak dengan presentase 20%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa minat belajar siswa kelas X MAN 2 Ponorogo adalah berkategori sedang.

3) **Analisis Data tentang Pengaruh Manajeman Kesiswaan Terhadap**

Minat Belajar Siswa Kelas X MAN 2 PonorogoTahun Pelajaran 2018/2019

Untuk mengnalisis data tentang pengaruh manajeman kesiswaan terhadap minat belaar siswa kelas X MAN 2 Ponorogo, peneiti menggunakn rumus regresi linier sedrehana dengan bantuan SPSS, hasilnya dapat dilihat pada output berikut ini:

Tabel 4.13

Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana Manajeman Kesiswaan Dengan Minat Belajar

Variabel	R	r^2	T	F	Coefficient	Constanta	Sig.	Ksimpuan
X-Y	0,370	0,137	3,608	12,335	0,370	36,397	0,001	Positif dan Signifikan

Secara terperinci hasil output SPSS dapat dilihat pada lampiran 3.

a) Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan hasil analisis, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan sebagai berikut:

$Y=\alpha+\beta X \rightarrow Y=36,397+0,370X$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,370 yang berarti jika mnajeman kesiswaan (X) meningkat 1 poin maka tingkat minat belajar siswa (Y) meningkat sebesar 0,370.

b) Koefisien Korelasi (r) antara prediktor X dengan Y

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS didapatkan r_{xy} sebesar 0,370. Karena koefisien korelasi (r_{xy}) tersebut bernilai positf

maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara manajeman kesiswaan terhadap minat belajar siswa kelas X MAN 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019.

c) Koefisien Determinasi (r) antara prediktor X dengan Y

Besarnya koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r). Koefisien ini disebut koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel indeenden. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan program SPSS harga koefisien determinasi X terhadap Y(r_{xy}) sebesar 0,137. Hal ini menunjukkan bahwa variabel manajeman kesiswaan

memiliki kontribusi pengaruh terhadap minat belajar siswa kelas X sebesar 13,7% sedangkan 86,3% ditentukan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

d) Pengujian Signifikasi dengan uji F

Pengujian signifikasi bertujuan untuk mengetahui keberartian variabel manajeman kesiswaan. Uji signifikasi menggunakan uji F dengan rumus db=n – nr=80 – 2=78. Dengan melihat tabel distribusi “F” pada taraf signifikasi 0,05 maka diperoleh angka pada tabel adalah sebesar 3,96.Dari hasil output program SPSS dengan nilai $F_{hitung}>F_{tabel}$ yaitu 12,335>3,96 artinya manajeman kesiswaan

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat minat belajar siswa.

Berdasarkan analisis diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan mengenai manajeman kesiswaan terhadap minat belajar siswa kelas X MAN 2 Ponorogo.

D. Interpretasi dan Pembahasan

1. Manajemen Kesiswaan

a. Interpretasi

Dari tabel 4.10 diketahui bahwa, manajemen kesiswaan kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 9 anak dengan presentase 11,25%, dalam ketegori sedang dangan frekuensi sebanyak 57 anak dengan

presentase 71,25%, dan kategori rendah dengan frekuensi 14 anak dengan presentase 17,50%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa manajeman kesiswaan MAN 2 Ponorogo adalah berkategori sedang.

b. Pembahasan

Manajemen kesiswaan kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 9 anak dengan presentase 11,25%. Responden yang menilai manajemen kesiswaan dengan kategori tinggi atau sangat baik tersebut dalam pengisian angket rata-rata menilai dengan poin 5 dan beberapa poin 4. Dalam kategori ini manajeman kesiswaan dalam pengaturan, pengawasan, serta layanan siswa telah dilaksanakan dengan sangat baik.Namun, peneliti menemukan kesamaan diantara

penilaian 9 responden ini dalam memberikan poin 4, yaitu dalam pernyataan “madrasah kami memberikan penanganan yang baik dalam setiap bidang ekstrakurikuler”. Hal ini menunjukkan bahwa 9 responden tersebut atau 11,25% menyatakan manajeman kesiswaan MAN 2 Ponorogo secara umum sangat baik dan masih perlu peningktan dalam penenganan eksrakurikuler.

Manajeman kesiswaan dengan ketegori sedang dangan frekuensi sebanyak 57 anak dengan presentase 71,25%. Rata-rata responden yang menilai dengan kategori sedang atau baik ini menilai dengan poin 4 dan beberapa poin 3 dan 5. Hal ini menunjukkan bahwa 57 anak atau 71,25%

menyatakan bahwa manajeman kesiswaan MAN 2 Ponrogo secara umum sudah baik dan masih bisa ditingkatkan lagi.

Manajeman kesiswaan dengan kategori rendah dengan frekuensi 16 anak dengan presentase 20%. Rata-rata respondenyang menilai dengan kategori rendah atau kurang ini menilai dengan poin 4, 3 dan beberapa poin 2. Berdasarkan hasil angket manajeman kesiswaan, pernyataan yang mendapatkan jumlah skor terkecil 308 adalah pernyataan nomor 1, pernyataan 1 yaitu “madrasah kami melakukan penyeleksian siswa baru yang berfokus pada kemampuan akademik dan non akademik”.

Hal ini menandakan bahwa MAN 2 Ponorogo belum melakukan secara

menyeluruh penyeleksian siswa baru yang berfokus pada kemampuan akademik dan non akademik. Dikatakan belum menyeluruh dikarenakan terdapat responden lain yang menilai pernyataan ini dengan poin 5.

Pembahasan ini berkaitan dengan pendapat Meilina Bustari yang dikutip olehAhmadinbahwasanya waktu orientasi biasanya digunakan untuk penelusuran bakat-bakat khususdari siswa baru, misalnya bakat olah raga, seni, menulis (mengarang) dan sebagainya. Oleh karena itu dalam kegiatan ini banyak didiisi dengan kegiatan lomba-lomba,seperti olah raga, pameran

seni, menyanyi, pidato, mengarang, dan lainsebagainya.[1]

Dan pernyataan yang mendapatkan jumlah skor paling tinggi 353 adalah pernyataan nomor 2 yaitu “madrasah kami memberikan beasiswa kepada siswa yang berprestasi dan lemah secara ekonomi”. Dapat disimpulkan bahwa MAN 2 Ponorogo telah menerapkan prinsip-prinsip manajeman kesiswaan yang disebutkan oleh Sulistyorini yaitu kondisi siswa sangat beragam ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial ekonomi, minat dan seterusnya, dengan memperhatikan kondisi ekonomi peserta didik.

[1] Ahmadin, *Hubungan Implementasi Manajemen Kesiswaan Dengan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di SMA GUPPI Samata*. (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2016), 35

2. Minat Belajar

a. Interpretasi

Dari tabel 4.12 diketahui bahwa minat belajar siswa kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 12 anak dengan presentase 15%, dalam ketegori sedang dangan frekuensi sebanyak 52 anak dengan presentase 65%, dan kategori rendah dengan frekuensi 16 anak dengan presentase 20%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa minat belajar siswa kelas X MAN 2 Ponorogo adalah berkategori sedang.

b. Pembahasan

Minat belajar siswa kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 12 anak dengan presentase 15%. Responden yang termasuk

dalam kategori tinggi ini memberikan poin dalam setiap pernyataan dengan variatif, namun peneliti menemukan satu pertanyaan yang responden tersebut sama-sama mememberi poin 5 pada pernyataan nomor 1 yaitu "saya mengikuti pembelajaran dengan perasaan senang".

Pernyataan nomor satu membahas tentang perasaan suka dalam belajar, hal ini sesuai dengan pendapat Kompri yang menyebutkan bahwa indikator siswa yang memiliki minat belajar tinggi, hal ini dapat dikenali melalui proses belajar di kelas maupun di rumah yaitu perasaan senang. Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap pelajaran Sains misalnya, maka ia harus terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan

Sains. Sama sekali tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut.[2]

Dari hasil perhitungan angket minat belajar, terdapat pernyataan yang memiki jumlah nilai paling banyak yaitu pernyataan nomor 4. Pernyataan nomor 4 yaitu "Saya berusaha memahami materi yang diajarkan". Hal ini berkaitan dengan pernyataan Kompri mengenai perhatian dalam belajar, termasuk indikaor siswa yang memiliki minat belajar tinggi. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain daripada itu. Seseorang yang memiliki minat belajar pada

[2] Kompri, *Motivasi Pembelajaran Prespektif Guru dan Siswa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016) 268.

obyek tertentu maka dengan sendirinya ia akan memperhatikan objek tersebut. Misalnya seorang siswa menaruh minat belajar terhadap pelajaran Sains, maka ia berusaha untuk memperhatikan penjelasan gurunya[3]

3. Pengaruh Manajeman Kesiswaan Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X MAN 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019

a. Interpretasi

Bedasarkan perhitungan sebelumnya, didapatkan persamaan model regrresi linier sederhana adalah:

$Y=b_o+b_{1.}X(36,397+0,370X)$

Dari model tersebut dapat diketahui bahwa tingkat minat belajar siswa akan naik

[3]*Ibid.*,

apabila manajeman kesiswaan ditingkatkan dan sebaliknya.Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2) diatas yaitu 0,137 artinya manajeman kesiswan (X) berpengaruh sebesar 13,7% sedangkan 86,3% ditentukan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

b.Pembahasan

Berdasarkn hasi anlisis diatas, dengan pehitungan statistik dikemukakan bahwa F_{hitung}=taraf F Probabilitas 0,05 F_{tabel} sebesar 3,96 maka F_{hidung}>F_{tabel} yaitu 12,335>3,96, artinya variabel independen X yaitu manajeman kesiswaan secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen Y yaitu minat belajar siswakelas X MAN 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019.

Selanjutnya, dari perhitungan sebelumnya juga didapat persamaan/model regresi sederhananya yaitu Y = 36,397+0,471X. Dari modal tersebut dapat diketahui bahwa minat belajar siswa (Y) akan meningkat apabila manajeman kesiswaan ditingkatkan dan sebaliknya. Dari model tersebut dapat diketahui bahwa tingkat minat beajar siswa (Y) akan meningkat apabila manajeman kesiswaan ditingkatkan dan sebaliknya.

Berdasarkan perhitungan koefisien determinsi (R^2) diatas didapatkan nilai yaitu 0,137 artinya variabel manajeman kesiswaan (X) berpengaruh sebesar 13,7% terhadap mint belajar siswa (Y) dan 86,3% ditentukan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Jadi, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajeman kesiswaan berpengaruh terhadap minat belajr siswa kelas X MAN 2 Ponorogo. Hal ini berarti, tinggi rendahnya minat belajar siswa kelas X MAN 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019salahsatunya dipengaruhi oleh manajeman kesiswaan. Manajeman kesiswan (X) berpengaruh sebesar 13,7% sedangkan 86,3% ditentukan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik yaitu:[4]

1) Faktor intern

a) Faktor jasmani, seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh

[4]Eius Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management)*, (Bandung: Alfabeta, 2014) 150.

b) Faktor psikologi, seperti intelegensi, perhatian, bakat, kematangan dan kesiapan.

2) Faktor Ekstern

a) Faktor Keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

b) Faktor sekolah, seperti metode, kurikulum, relasi guru engn peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, displin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar penilaian di ataas ukuran, keadaan

gedung, metode mengajar dan tugas rumah.

Penelitian ini telah membuktikan bahwa manajeman kesiswaan berpengaruh terhadap minat belajar siswa, sehingga pengajuan hipotesis Ha "terdapat pengaruh manajeman kesiswaan terhadap minat belajar siswa" dinyatakan diterima. Sesuai dengan pendapatEly Kurniawati yang menyimpulkan bahwa manajeman kesiswaan memiliki peran penting dalam meningkatkan prestasi siswa untuk meningkatkan minat dan bakat serta kemampuan peserta didik.[5]

[5]Abdul Halim Wicaksono, *Manajemen Kesiswaan*, 8.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian deskripsi data serta anaisis data dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi manajeman kesiswaan MAN 2 Ponorogo termasuk dalam kategori sedang. Hal ini terbukti dari hasil penelitian dalam kategori sedang dengan frekuensi terbanyak yaitu 57 anak dengan presentase 71,25%, kategori tinggi dengan responden sebanyak dengan frekuensi sebnyak 12 anak dengan persentase 11,25%,dan kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 14 anak dengan presentase 17,50%.

2. Tingkat minat belajar siswa kelas X MAN 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019 termasuk dalam kategori sedang. Hal ini terbukti dari hasil peneitian bahwa minat belajar siswa, dalam ketegori sedang dangan frekuensi sebanyak 52 anak dengan presentase 65%, kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 12 anak dengan presentase 15%, dan kategori rendah dengan frekuensi 16 anak dengan presentase 20%.
3. Manajemen kesiswaan memiliki pengaruh terhadap minat belajar siswa kelas X MAN 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019 sebesar 13,7%. Hal ini diperoleh berdasarkan perhitung oefisien determinasi (R^2) diatas ııdapatkan nilai yaitu 0,137 artinya variabel manajeman

kesiswaan (X) berpengaruh sebesar 13,7% terhadap minat belajar (Y) dan 86,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Selain itu dibuktikan dengan perhitungan statistik dikemukakan bahwa nilai $F_{hitung}>F_{tabel}$ yaitu 12,335>3,96, artinya manajeman kesiswaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat minat belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran-saran diberikan sebagai sambungan pemikiran untuk meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan meningkatkan minat belajar siswa kelas X MAN 2 Ponorogo pada khususnya.

1. Bagi Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian ini, agar minat belajar siswa semakin meningkat maka diharapkan pihak sekolah lebih meningkatkan penataan, pengaturan, pengawasan, dan pembinaan peserta didik pada umumnya, khususnya dalam pelayanan ekstrakurikuler yang merupakan wadah berkembangnya bakat dan minat siswa. Selain itu juga melakukan secara menyeluruh penyeleksian siswa baru yang berfokus pada kemampuan akademik dan non akademik, kegiatan yang bisa diadakan misalnya lomba olah raga, seni, menulis (mengarang) dan menyanyi, pidato, dan lain sebagainya

2. Bagi Guru

Agar minat belajar siswa semakin meningkat maka, guru diharapkan lebih

meningkatkan suasana kelas yang menyenangkan sehingga saat siswa akan memulai belajar di kelas mereka merasa senang, sehingga muncul minat untuk memahami apa yang disamaikan oleh guru.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik hendaknya selalu berperan aktif dalam kegiatan didalam maupun diluar kelas, agar manajeman madrasah dan guru pun ikut terdorong untuk meningkatkan pealayanannya kepada siswa.

IAIN PONOROGO

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadin. *Hubungan Implementasi Manajemen Kesiswaan dengan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di SMA GUPPI Samata*. Skripsi. UIN Alauddin Makassar, 2016.

Anam, Khoirul, *Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Bani Muqiman Bangkalan*, Jurnal Tadarus ,Jurnal Pendidikan Islam, (online), Vol.4 No.2 .2015.

Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pendidikan.* Yogyakarta: Aditya Media, 2008.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.

Ariska, Ria Sita. Manajemen Kesiswaan. *Jurnal Pendidikan*, (online), Vol.9 No. 6 November 2015.

Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif (komunikasi, ekonomi, dan kebijakan public serta ilmu-ilmu sosial lainnya).* Jakarta: Kencanan Prenada Media Group, 2009

Firmanto, Rian Anugrah. "Pengaruh Manajemen Kesiswaan terhadap Disiplin Belajar dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan Universitas Garut,* Vol. 11; No. 01; 2017.

Hamdani. *Bimbingan dan Penyuluhan*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.

Hermino, Agustinus. *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2018.

Nurhasanah, Siti. “Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa”. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran. (online)*, 1 .Agustus 2016.

Qomar, Mujamil. *Manajemen Pendidikan Islam.* Bandung: Erlangga.2007.

Ramdhani, Muhammad Ali. *Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter*. Jurnal Pendidikan Universitad Garut, (online), Vol.8 No. 1 .2014.

Rohmah, Umi. *Pengantar Bimbingan Konseling.* Ponorogo:STAIN PO Press, 2011.

Rusdiana. *Pengelolaan Pendidikan.* Bandung: Pustaka Setia, 2015.

Slameto. *Belajar dan Faktor- Faktor yang Memngaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta, 2001.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D.* Bandung:Alfabeta, 2016.

Sulistyorini. *Manajemen Pendidikan Islam.*Yogyakarta: Teras. 2009.

Sunyoto, Danang. *Praktik SPSS untuk Kasus.* Yogyakarta: Nuha Medika, 2011.

Suprapto, Ribut. *Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI Siswa Kelas VIII E Mtsn Sambirejo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/ 2017.* Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam, (online), Vol. IX, No 1 September 2017.

Susanto, Ahmad. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana, 2016.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar.* Jakarta:Rajawali Pers, 2015.

Islamiah, Nurul Adha, *"7 Siswa Athirah Cetak Prestasi Internasional"*, Tribunnews, 19 Juli 2018.

Karwati, Eius dan Donni Juni Priansa. *Manajemen Kelas. Classroom Management.* Bandung: Alfabeta, 2014.

Kompri. *Motivasi Pembelajaran Prespektif Guru dan Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.

Machali, Imam. *Metode Penelitian Kuantitatif.* Yokyakarta:Prodi Manajemen Pendidikan Islam bekerjasama dengan Perkumpulan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam(PPMPI), 2018.

Mustari, Mohamad. "Manajemen Pendidikan" .Jakarta :Rajawali Pers, 2015.

Taniredja, Tukiran dan Hidayati Mustafidah. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar).* Bandung: Alfabeta, 2014.

Wicaksono, Abdul Halim. *Manajemen Kesiswaan dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler. (online),* Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.

Zakiah, Daradjat. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam.* Jakarta: Bumi Aksara, 2008.